

**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU PAI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI MAN
WLINGI-BLITAR**

SKRIPSI

Oleh

UMI NIRMATU DIANA
NIM: 06110219



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
SEPTEMBER, 2011**

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI MAN WLINGI-BLITAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh

UMI N'MATU DIANA
NIM: 06110219



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
SEPTEMBER, 2011**

**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU PAI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI MAN
WLINGI-BLITAR**

Oleh

UMI NI'MATU DIANA
NIM: 06110219

Telah disetujui

Pada tanggal,

Oleh

Dosen Pembimbing

Hj. Rahmawati Baharuddin, MA
NIP. 197207152001122001

Mengetahui

Ketua Jurusan Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN
UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU PAI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI MAN
WLINGI-BLITAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Umi Ni'matu Diana (06110219) telah dipertahankan di depan dewa penguji pada tanggal 19 September 2011 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Indah Aminatus Z. M.Pd : (.....)
197902022006042003

Sekretaris Sidang

Hj. Rahmawati Baharuddin. MA : (.....)
197207152001122001

Pembimbing

Hj. Rahmawati Baharuddin. MA : (.....)
197207152001122001

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA : (.....)
195612111983031005

Pengesahan
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr. H. M Zainuddin, MA

PERSEMBAHAN

Perjalanan Panjangku telah kulalui Dalam Mengarungi Samudra Keilmuan Ilahi Tak Lupa Dari Lubuk Hatiku Yang Paling Dalam Sekali Sujud Syukur pada-Mu Ya Robbi :

Skripsi ku ini ku persembahkan kepada :

1. Putri ku tersayang yang cantik dan mungil yang selalu memberikan ku kebahagiaan dan kasih sayang di setiap waktu.
2. Ayah dan ibu ku tercinta yang selalu memberikan aku semangat doa tulus dan keikhlasan yang tiada terkira.
3. Teruntuk Bu Esa Wahyuni yang telah sudi memberi dukungan semangat kepadaku di saat aku susah sedih dan menangis hanya beliau lah yang sabar mendengar keluh kesahku disaat aku menyelesaikan skripsiku. Terima kasih Bunda
4. Yang memberikan pancaran ilmu berbagai hal. Lewat didikan beliau-beliau saya bisa mendapat mensyukuri indahnya karunia Allah SWT.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ
وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan (768) yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya ; dan sekali-kali tak ada perlindungan bagi mereka selain dia.

(768) tuhan tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 2011

Umi Ni'matu Diana

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segenap Puji syukur kupersembahkan kehadirat-Mu Ya Ilahi Robby atas segala limpahan Rahmat dan Karuniamu sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini berupa skripsi yang berjudul Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di (MAN) Wlingi-Blitar.

Sholawat dan salam semoga abadi senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah berjasa menegakkan agama Islam sebagai pelita kehidupan bagi seluruh umatnya di jagat raya ini. Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini dan tentunya hal ini tidak terlepas dari uluran tangan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan baik material maupun spiritual serta untaian doa dan curahan kasih sayang yang tiada batas deini tercapainya cita-cita penulis,
2. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H.M. Zainuddin, MA Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh Padil, M.Pdi Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

5. Ibu Hj. Rahmawati Baharuddin, MA selaku dosen pembimbing yang telah dengan sungguh-sungguh dan sabar serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dari petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Mahmudi, M.Sc selaku Kepala Sekolah MAN Wlingi- Blitar yang telah memberikan izin dan banyak membantu kepada penulis dalam penelitian.
7. Segenap bapak dan ibu guru MAN Wlingi-Blitar yang telah membantu dan memberikan informasi dalam penulisan skripsi ini.
8. Sahabat dan teman seperjuangan angkatan 2006-2007 Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Semoga semua bantuan yang telah disumbangkan kepada penulis tercatat sebagaimana lbaik dan tiada imbalan yang dapat penulis berikan kecuali do'a
10. Semoga mereka senantiasa memperoleh balasan yang setimpal dari Allah SWT. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin menyajikan yang terbaik, akan tetapi Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempumaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan sa.an dan kritik dari pembaca yang bersifat membangun guna perbaikan selaniutnya. Akhimya dengan kerendahan hati, hanya kepada Allah S WT penulis memohon hidayah dan

inayah semoga skripsi iui dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel	: Struktur Organisasi MAN Wlingi-Blitar	56
Tabel 4.1	: Jumlah Siswa Dalam 3 Tahun Terakhir	57
Tabel 4.2	: Data Guru dan Pegawai	57
Tabel 4.3	: Sarana dan Prasarana	58
Tabel 4.4	: Data Prestasi Akademik	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian di (MAN) Wlingi-Blitar
- Lampiran 3 : Instrumen Profil Pendidik
- Lampiran 4 : Foto-Foto Penelitian di (MAN) Wlingi-Blitar
- Lampiran 5 : Instrument Penelitian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Pembahasan	7
F. Sistematika Pembahasan	8

BAB I KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Guru.....	10
B. Pengertian Kornpetensi Guru	11
C. Macam-Macam Kompetensi Guru	12
1. Kompetensi Pedagogik.....	13
2. Kompetensi Kepribadian.....	14
3. Kompetensi sosial	14
4. Kompetensi Profesional	16
D. Karakteristik Kompetensi Guru	20
E. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	26
F. Profesional Guru	28
G. Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Kehadiran Peneliti	53
C. Penemuan Lokasi Penelitian	54
D. Sumber Data	55
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	61
F. Analisis Data	63
G. Tahap-Tahap Penelitian	64

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Diskriptif Obyek Penelitian.....	66
1. Sejarah	66
2. Visi dan Misi	67
3. Struktur Organisasi	68
4. Jumlah dalam 3 tahun Terakhir.....	69
5. Data. Guru dan Pegawai.. ..	70
6. Sarena dan Prasarana	71
7. Data Akademik Prestasi	74
8. Fasilitas.... ..	74
B. Paparan Hasil Penelitian	76
1. Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran di MAN Wlingi- Blitar	76
2. Upaya MAN Wlingi- Blitar dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru	80
a. Upaya Kepala Sekolah MAN Wlingi Blitar untuk Meningkatkan kompetensi profesional Guru.....	81
b. Upaya Guru PAI di MAN Wlingi Blitar untuk Meningkatkan kompetensi profesional Guru.....	85
3. Faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi-Blitar	87

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran di MAN	
--	--

Wlingi- Blitar	76
B. Upaya MAN Wlingi- Blitar dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru	80
C. Faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi-Blitar	87

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran- Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Diana, Umi Ni' matu, 2011. Upaya Peningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pai di MAN Wlingi-Blitar, Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Pembimbing : Hj. Rahmawati Baharuddin, MA

Kata Kunci: Profesional Guru, Kompetensi Guru.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan, untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Kemampuan guru dalam mengajar, proses pembelajaran dan dalam mencapai tujuan pendidikan merupakan indikator keberhasilan proses belajar mengajar siswa. Agar dalam melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya.

Profesional guru merupakan suatu kemampuan guru dalam mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sehari-hari secara profesional dengan sebaik-baiknya. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Sedangkan kompetensi guru adalah suatu kemampuan tertentu yang dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi guru serta Upaya Peningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di (MAN) Wlingi-Blitar. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif Sedangkan data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, Waka, Guru PAI (MAN) Wlingi-Blitar Sedangkan data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi atau lembaga yang bukan merupakan pengolahan peneliti. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi wawancara, dan teknik dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di (MAN) Wlingi-Blitar menunjukkan bahwa Profesional Guru di Madrasah Aliyah (MAN) Wlingi-Blitar sudah cukup baik dan sudah sesuai dengan keahliannya.

Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi- Blitar dapat dikatakan profesional dan kompeten di bidangnya, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikannya berkualifikasi pada pendidikan S-1 serta ada beberapa guru yang lulusan S-2. Upaya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi-Blitar Untuk meningkatkan Kompetensinya adalah Mengikuti MGBS (Musyawarah Guru Bidang Studi), Menambah pengetahuan baru (pengembangan pengajaran), Memanfaatkan media cetak/media masa, Belajar sendiri, Faktor Yang Mempengaruhi itu ada dua

baik intern maupun ekstern, dari faktor internnya itu dari guru itu sendiri kalau dari faktor ekstern itu dari penunjang atau juga dari siswanya.

ABSTRACT

Diana, Umi Ni'matu. 2011. Enhancement Efforts of PAI's Teacher Professionalisme Competence in MAN Wlingi-Blitar, Thesis. Islamic Religious Education Department, Faculty of Tarbiyah. State Islamic University Malang. Lecture : Hj. Rahmawati Baharuddin, MA

Keywords: Professional Teacher, Teachers competence.

The teacher is a factor that is very dominant and most important in education to achieve the goal of learning in schools. The ability of teachers in the teaching learning process and in achieving educational goals are an indicator of the success of the learning process for students. Being successful in carrying out their duties as expected, teachers need to master a variety of things as they have competence.

Professional teacher is a teacher's ability to manage itself to carry out its duties and functions of everyday professionally and well. The position of teachers as professionals means that the work of teachers can be done only by someone who has academic qualifications, competence, and educator certificate in accordance with the requirements for each particular type and level of education. While the competence of teachers is a teacher possessed a certain ability in the learning process. Teachers as professionals should have the four competencies, namely pedagogical competence, professional competence, social competence, and competence of personality.

The purpose of this study was to determine the competence of teachers and efforts to increase the Professional Competence of PAI's Teacher in MAN Wlingi Blitar. This type of research used in this study is qualitative research. While the data in this study there are two, namely primary and secondary data. Primary data obtained by researchers is the result of interviews with school principals, deputy and PAI's Teacher of MAN Wlingi-Blitar. While secondary data are data published by the organization or institution that is not part of this research. The data collection technique in this study using observation techniques, interview and documentation techniques.

Based on research results obtained by researchers at the MAN-Blitar Wlingi show that the Professional Teachers is good enough and is in conformity with his expertise. State teachers in MAN Wlingi-Blitar can be said of professional and competent in their field, this can be seen from a qualified educational level on education S-1 and there are some teachers who graduated from S-2. State Efforts of MAN Wlingi-Blitar To Increase Following MGBS teacher was Competence (Teacher Field Studies Council), Adding new knowledge (teaching floating), Utilizing the print / media and their own learning. Factors Affecting the two, both internal and external factors. Of the internal factors that the teachers themselves, whereas the external factors it from supporting or also from the students.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai seorang guru yang memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan siswa secara utuh, maka hendaknya guru menguasai berbagai hal sebagai kompetensi dasar keguruan. Jabatan guru merupakan pekerjaan profesi, oleh karena itu kompetensi guru sangatlah dibutuhkan dalam Kualitas Pembelajaran, hal ini sejalan dengan penjelasan Arifin yang mengartikan profesi :

Seperangkat fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan keahlian khusus di bidang pekerjaan yang mampu mengembangkan kekaryaanannya itu secara ilmiah disamping mampu menekuni bidang profesinya selama hidupnya, mereka itu adalah para guru yang profesional yang memiliki kompetensi keguruan berkat pendidikan atau latihan di lembaga pendidikan guru dalam jangka waktu tertentu.¹

Agar profesi guru dapat memenuhi persyaratan yang sesuai dengan maksud diatas, salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan memahami kompetensi guru terutama yang menyangkut Kualitas Pembelajaran. Dalam kaitannya dengan pendidikan, kompetensi menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi (kemampuan) ini diperoleh melalui

¹ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1991), hal. 106

proses pendidikan atau latihan. Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar adalah guru. Seorang guru perlu memiliki kompetensi (kemampuan) untuk mengorganisasi ide-ide yang dikembangkan menjadi guru merupakan suatu profesi yang sangat mulia, suatu profesi yang seharusnya didasari oleh panggilan jiwa, bukan semata-mata karena kepintaran dan keterpaksaan karena tidak ada lagi profesi yang lain. Menjadi guru mengemban tugas sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik. Setiap orang akan bisa dan mampu menjadi pengajar dengan latar belakang pendidikan apapun, akan tetapi tidak semua orang bisa untuk menjadi pendidik, sekalipun lulusan institusi pendidikan yang sudah memiliki akta IV, itu bukanlah jaminan untuk dapat menjadi guru yang profesional.

Seorang guru sehubungan dengan tugasnya dalam memantau atau mengembangkan pembelajaran itulah, maka guru dapat disebut sebagai ujung tombak pembaharuan yang berhasil, menjadi pendukung nilai-nilai dalam masyarakat, menciptakan kondisi belajar yang baik serta menjamin keberhasilan pendidikan maka guru harus meningkatkan kompetensinya, yakni kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Kompetensi personal adalah tugas terhadap diri sendiri sedangkan kompetensi sosial adalah berhubungan dengan kehidupan bersama manusia untuk dapat bergaul dengan sesama manusia dituntut adanya kemampuan berinteraksi dan, memenuhi berbagai persyaratan antara lain saling tolong menolong, saling menghargai, saling tenggang rasa, dan mau membela bersama. Kompetensi profesional guru adalah seseorang yang bertugas untuk atau menyamakan ilmu pengetahuan, kecakapan kepada peserta didik

yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek pribadi. Ketiga kompetensi tersebut diatas sudah jelas sekali, sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, namun yang paling mendasar dan harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional, kompetensi profesional ini diperlukan suatu kemampuan dalam mewujudkan dan membina kerja sama dengan semua pihak yang ikut bertanggung jawab terhadap proses pendidikan anak, kerja sama tersebut diselenggarakan oleh orang tua murid, pimpinan sekolah, masyarakat sekitar dan bahkan dengan murid yang dihadapinya sehari-hari.

Jabatan guru bukan hanya menuntut kemampuan spesialisasi keguruan dalam arti menguasai pengetahuan akademik dan kemahiran profesional yang relevan dengan bidang tugasnya sebagai guru, akan tetapi juga pada tingkat kedewasaan dan tanggung jawab serta kemandirian yang tinggi. Kemampuan-kemampuan itu membuat guru memiliki nilai lebih dan kewibawaan yang tinggi terhadap peserta didik.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Guru sebagai salah satu unsur dibidang pembangunan. Guru sebagai salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukan sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, hal ini dapat diartikan bahwa pada setiap guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswa kepada suatu kedewasaan atau taraf pematangan tertentu dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai salah pengajar yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik dan

pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.²

Diakui atau tidak, guru akan selalu menjadi unsur penting yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Guru selalu berperan dalam pembentukan sumberdaya manusia yang potensial dibidang pembangunan bangsa dan negara. Guru adalah orang kedua setelah orang tua yang selalu mendidik dan mengawasi anak, untuk menuju cita-cita dan tujuan hidupnya. Seorang guru harus memiliki dedikasi yang sangat tinggi dan profesi yang dipilihnya itu bukan pekerjaan sampingan sebab diakui atau tidak guru lah yang menentukan keberhasilan anak. Tidak semua orang dewasa dapat dikategorikan sebagai pendidik atau guru, karena guru harus memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap calon pendidik atau guru sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional,

“bahwa untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar, tenaga pendidik yang bersangkutan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.³

Mengenai pentingnya profesional guru telah disebutkan dalam al-qur’an sebagai mana dalam surat Al-An’am ayat 135, yaitu:

² Ibid. hal.123

³ Undang-Undang *Sistem Pendidikan Nasional* ,(Bandung:Citra Umbara, 2003), hal.29

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ

لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ (١٣٥)

Artinya: katakanlah kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akanpun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini.⁴

Seseorang harus bekerja sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing sehingga mereka mampu menangani pekerjaannya dan mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna kemajuan hasil kerja. Dan mereka akan selalu mendapat petunjuk dari Allah SWT. Dari pekerjaan diatas dapat diketahui profesional guru sangat penting dalam melaksanakan proses dalam belajar mengajar dan dalam mencapai tujuan pendidikan. Profesional ini dirasakan sangat penting sering dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian jelasnya bahwa mutu pendidikan dan profesional guru memiliki kaitan yang sangat erat dan saling mempengaruhi proses pencapaian tujuan pendidikan. Jika guru memiliki profesionalisme yang tinggi dalam pendidikan maka, secara otomatis mutu pendidikan akan tinggi pula. Sehingga hal ini akan berpengaruh pada masa depan anak didik sendiri maupun bangsa dan negara.

Melalui peningkatan kompetensi guru diharapkan dapat membawa dampak terhadap terlaksananya proses pembelajaran secara optimal. hal itu di tandai dengan terciptanya suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan

⁴Depag, Al-qur'an dan terjemahannya.1980, hal. 210

kreatif, dinamis yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Berpijak dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk memilih lokasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi-Blitar untuk menjadi obyek penelitian, dikarenakan sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang paling banyak diminati oleh pelajar lulusan sekolah menengah pertama, khususnya banyak diminati lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs), di daerah Wlingi-Blitar.

Dengan memperhatikan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengkaji tentang peningkatan kompetensi profesional atau kemampuan guru, dalam skripsi ini penulis mengambil judul **“UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) WLINGI BLITAR”** Pemilihan judul tersebut diharapkan mampu memberikan sedikit gambaran mengenai upaya dalam meningkatkan profesional guru, selanjutnya dapat memberikan motifasi bagi para ilmuan untuk meneliti pendidikan lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berpegang dari latar belakang diatas serta dasar pemikiran yang terdapat di dalamnya maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi-Blitar?
2. Bagaimana Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi-Blitar?

3. Faktor apa yang mempengaruhi upaya peningkatan profesional Guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi-Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah tersebut diatas maka dalam penelitian ini bertujuan:

1. Mendiskripsikan Kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi-Blitar
2. Mendiskripsikan upaya peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi-Blitar
3. Mendiskripsikan faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan profesional guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi-Blitar

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penulis ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengalaman dan wawasan baru sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berfikir, khususnya dalam bidang pendidikan, sehingga dapat diharapkan apabila sudah terjun dilapangan dapat mampu membantu guru yang erat kaitannya dengan pelaksanaan itu sendiri.
2. Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menetapkan suatu keputusan dan kebijakan dalam rangka peningkatan profesionalisme guru yang sekaligus untuk mencapai

hasil-hasil yang optimal dalam melaksanakan program pendidikan dan pengajaran. Bagi guru dari sekolah yang bersangkutan dapat dijadikan umpan balik (feedback) untuk menilai profesionalisme yang dimiliki dalam kegiatan belajar mengajar dan melaksanakan tugas pendidikan

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari kesimpangan siuran dan perluasan masalah dalam pembahasan skripsi ini sekaligus untuk mempermudah pemahaman, maka perlu dibatasi ruang lingkup pembahasannya berkaitan dengan judul skripsi, antara lain:

1. Tentang Kompetensi profesional guru di MAN Wlingi-Blitar kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam kompetensi profesional juga dapat berarti kewenangan dan kemampuan guru dalam menjalankan profesi keguruannya.
2. Tentang Kegiatan Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI dalam meningkatkan kompetensinya yang dimiliki antara lain melalui kegiatan MGMP, Mengikuti Seminar, Penataran, Work Shop, Mengadakan penelitian serta menambah wawasan secara mandiri dengan membaca buku dan mencari dengan informasi melalui akses internet.
3. Tentang Faktor yang Mempengaruhi Upaya Peningkatan Profesional Guru PAI. Faktor Yang Mempengaruhi itu ada dua baik intern maupun ekstern, dari faktor internnya itu dari guru itu sendiri kalau dari faktor ekstern itu dari penunjang atau juga dari siswanya, siswa itu sendiri juga mempengaruhi meningkatkan kualitas pembelajaran apabila dari siswanya sendiri sudah tidak mau belajar maka siswanya mendapat nilai jelek dan

otomatis siswa tidak akan naik meningkatkan pembelajarannya, dan apabila siswanya semangat belajar maka itu akan memperbaiki kualitas pembelajaran baik dari guru, siswanya ataupun media pembelajarannya yang ada.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, dibagi menjadi empat bab dengan sistematika pembahasannya sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Ruang Lingkup, Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, adapun kisi-kisi materi pembahasannya meliputi Pengertian Guru, Pengertian Kompetensi Guru, Macam-Macam Kompetensi Guru, Karakteristik Kompetensi Guru, Tugas dan Tanggung Jawab Guru, Profesional Guru.

BAB III : Metode Penelitian, adapun yang termasuk dalam bab ini adalah Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Penentuan Lokasi Penelitian, Sumber Data, Pemeriksaan Keabsahan Data.

BAB IV : Merupakan Hasil Penelitian yang membahas tentang Latar Belakang Objek Penelitian, Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi-Blitar, Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi-Blitar Jumlah Siswa dalam 3 tahun Terakhir Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi-Blitar, Data Guru pegawai, Sarana

dan Prasarana, Fasilitas Tahun Pelajaran 2010/2011. Paparan Hasil Penelitian: Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri(MAN) Wlingi- Blitar, Upaya Guru Madrasah Aliyah Negeri(MAN) Wlingi-Blitar Untuk Meningkatkan Kompetensinya dalam Kualitas pembelajaran Serta faktor yang mempengaruhi Upaya Peningkatan Profesional Guru.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian, yang merupakan pembahasan dan Analisis terhadap temuan penelitian.

BAB VI : Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran. Lampiran- lampiran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Guru

Guru ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dapat diartikan juga orang kedua yang paling bertanggung jawab terhadap anak didik setelah orang tua.¹ Sedangkan menurut Mulyasa, istilah guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi para peserta didik dan lingkungannya, karena itulah guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.² Menurut Mc. Leod sebagaimana dikutip oleh Trianto bahwa Guru adalah “A person whose occupation is teaching others, artinya ialah, seseorang yang tugas utamanya adalah mengajar”.³ Status guru adalah kedudukan yang dicapai melalui upaya yang disengaja (pendidikan dan pelatihan) yang dikenal dengan *achieved status* dan status yang diberikan (*assigned status*) yaitu legalitas yang diperoleh melalui surat keputusan pengangkatan sebagai guru oleh lembaga yang berwenang (negara atau lembaga pendidikan).⁴

Dalam proses pendidikan guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab membimbing anak didik menuju kepada situasi pendidikan.⁵ Sementara Hamdani Ihsan menjelaskan guru atau pendidik adalah orang dewasa yang

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*(Bandung: PT Rosda Karya,1992) hlm 74

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*(Bandung : PT Rosda Karya, 2006),hlm 37

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Edisi Revisi(Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2000), hal.222

⁴ Trianto, Titik Triwulan Tutik, *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik Menurut Undang-undang Guru dan Dosen*,(Jakarta: Prestasi Pustaka,2006),hal.25

⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*(Bandung: PT Almaarif,2006),hal. 38

bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, namun melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di bumi sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.⁶

B. Pengertian Kompetensi Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kompetensi adalah “(kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu Hal”.⁷ Sedangkan menurut Uzer Usman kompetensi diartikan sebagai “kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya”.⁸ Sementara Muhamad Zaini mengemukakan kompetensi sebagai gambaran suatu kemampuan tertentu yang dimiliki seseorang setelah mengalami proses pembelajaran tertentu.⁹

Dimaksud kompetensi guru adalah kemampuan atau kualitas guru dalam mengajar, sehingga terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.¹⁰ Kemampuan atau kualitas tersebut mempunyai konsekuensi bahwa, seorang yang menjadi guru dituntut benar-benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan profesinya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Pada hakekatnya orientasi kompetensi guru ini, tidak hanya diarahkan pada kemampuan intelek dalam kaitannya dengan pelaksanaan proses belajar

⁶ Hamdani Ihsan, *filsafat Ilmu pendidikan*(Bandung: Cv Pustaka Setia, 2001), hal.93

⁷ Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*(Jakarta: Erlangga:1982), hlm.321

⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*(Bandung: PT Rosda Karya,2006), hal.14

⁹ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*(Surabaya:El,KAF,2006), hal.115

¹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : PT Rosdakarya, 2005), hal.06

mengajar bersama anak didiknya saja, akan tetapi punya jangkauan yang lebih luas lagi, yaitu sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang nantinya diharapkan mampu mencetak kader-kader pembangunan di masa kini, esok dan mendatang, begitu juga lembaga pendidikan yang diharapkan dapat memberikan bekal kemampuan kepada anak didik sebelum ia terjun secara langsung di lingkungan masyarakat.

Kesadaran akan kompetensi juga menuntut tanggung jawab yang berat bagi para guru itu sendiri. Guru harus berani menghadapi tantangan dalam tugas maupun lingkungannya, yang akan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Selain itu juga harus berani merubah dan menyempurnakan diri sesuai dengan tuntutan zaman melakukan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan (kompetensi) yang beraneka ragam. Namun sebelum sampai pada pembahasan kompetensi ada beberapa syarat profesi yang harus dipahami terlebih dahulu. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

C. Macam-Macam Kompetensi Guru

Sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai tenaga pendidik profesional yaitu:

1. Kompetensi pedagogik yaitu suatu kompetensi yang dapat mencerminkan kemampuan mengajar seorang guru.¹¹ Untuk dapat mengajar dengan baik

¹¹ Citra Umbara, Op.Cit. Penjelasan Pada pasal10 ayat (1).hal.56

maka yang bersangkutan harus menguasai teori dan praktek pedagogik dengan baik. Misalnya memahami karakter peserta didik, dapat menjelaskan materi pelajaran dengan baik, mampu memberikan evaluasi terhadap apa yang sudah diajarkan, juga mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultral, emosional dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dn prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang mendidik.
- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dam evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pmbelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflktif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Implikasinya sederhana; kalau ada guru yang tidak memahami karakter peserta didik, tidak dapat menjelaskan materi pelajaran dengan baik, tidak mampu memberi evaluasi terhadap apa yang diajarkan, juga tidak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik maka guru yang bersangkutan belum memiliki kompetensi pedagogik secara memadai.

2. Kompetensi kepribadian, yaitu suatu kompetensi yang mencerminkan kepribadian seorang guru terkait dengan profesinya. Dalam hal kepribadian ini seorang guru hendaknya memiliki sifat dewasa (tidak cengeng), berwibawa, berakhlak mulia, cerdas, dan dapat diteladani masyarakat utamanya anak didik. Tanpa memiliki sifat seperti ini boleh jadi kompetensi guru layak dipertanyakan.¹² Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang meliputi:
 - a. Bertindak sesuai dengan norma agama, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
 - b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur dan berakhlak mulia dan teladan terhadap peserta didik dan masyarakat.
 - c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan bijaksana.
 - d. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan percaya diri.
 - e. Menjunjung kode etik profesi guru.
3. Kompetensi sosial, yaitu kompetensi guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru,

¹² Ibid.hal.56

orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat luas. Misalnya berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian di masyarakat di antaranya.¹³

Guru, di mata masyarakat dan siswanya merupakan panutan yang dicontoh dan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Ia adalah tokoh yang diberi tugas membina dan membimbing manusia pada umumnya dan para siswanya pada khususnya ke arah norma yang berlaku di lingkungan sosial oleh karena itu guru perlu membekali dirinya dengan kemampuan sosial dengan masyarakat sekitar dalam rangka penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien di mana hubungan antara sekolah dengan masyarakat akan berlangsung lancar. Jenis-jenis kemampuan sosial tersebut seperti sebagai berikut:¹⁴

- a. Bersifat inklusif, bertindak objektif, tidak diskriminatif.
 - b. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun.
 - c. Beradaptasi ditempat tugas.
 - d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi orang lain secara lisan dan tulisan.
4. Kompetensi Profesional, yaitu kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam¹⁵. Kompetensi profesional juga dapat berarti kewenangan dan kemampuan guru dalam menjalankan profesi

¹³ Ibid .hal.56

¹⁴ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, Ibid, hal. 181-182

¹⁵ Op.Cit.hal.56

keguruannya.¹⁶ Adapun yang termasuk komponen kompetensi profesional antara lain:¹⁷

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampunya.
- b. Menguasai SK dan KD mata pelajaran yang di ampunya.
- c. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- d. Memanfaatkan ICT dengan baik

Kemampuan guru dalam mengukur perubahan tingkah laku siswa dan kemampuan mengukur kemahiran dirinya dalam mengajar dan dalam membuat program.

- a) Memahami Prinsip-prinsip Pengelolaan Lembaga dan Program Pendidikan di Sekolah Guru, di samping melaksanakan pembelajaran, juga diharapkan membantu kepala sekolah dalam menghadapi berbagai kegiatan pendidikan lainnya, karenanya guru harus memahami pula prinsip-prinsip dasar tentang organisasi dan pengelolaan sekolah, bimbingan dan penyuluhan, program dan ekstrakurikuler, perpustakaan sekolah, serta hal-hal lainnya yang terkait.
- b) Menguasai Metode Berpikir Untuk dapat menguasai metode dan pendekatan bidang studi-bidang studi yang berbeda-beda itu, guru harus menguasai metode berfikir ilmiah secara umum karena metode dan pendekatan berpikir keilmuan bermula pada titik tolak yang sama.

¹⁶ Muhibbin Syah , Op.Cit. hal.229

¹⁷ Ibid .hal.229-230

- c) Terampil memberikan bimbingan dan bantuan kepada Siswa agar dapat mengembangkan kemampuan melalui pembelajaran kelas memerlukan bantuan dan bimbingan seorang guru, oleh karenanya guru perlu memahami berbagai teknik bimbingan belajar dan dapat memilihnya secara tepat.
- d) Meningkatkan kemampuan dalam menjalankan profesinya Untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru harus terus menerus mengembangkan dirinya agar wawasannya menjadi luas sehingga dapat mengikuti perubahan dan perkembangan profesinya yang didasari oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu.
- e) Mampu Menyelenggarakan Penelitian Pendidikan untuk Keperluan Pengajaran, Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat dipengaruhi oleh hasil-hasil penelitian. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran yang mencakup pengamatan kelas pada waktu mengajar, mengidentifikasi faktor-faktor khusus yang mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar, menganalisis alat penilaian untuk mengembangkannya secara lebih efektif.
- f) Mampu Memahami Karakteristik Siswa Guru harus memahami karakteristik siswa, karena karena ia dituntut mampu memahami secara lebih dalam tentang ciri-ciri dan perkembangan siswa dibandingkan dengan jenjang guru yang lebih tinggi.

g) Mampu Menyelenggarakan Administrasi Sekolah Selain kegiatan akademis, guru harus mampu menyelenggarakan administrasi sekolah yang meliputi:

a. Memiliki wawasan tentang Inovasi pendidikan

Guru, inovator atau agen perubahan yang perlu memiliki wawasan yang cukup akan inovasi dan teknologi pendidikan yang pernah dan mungkin dikembangkan pada jenjang pendidikan, sehingga para guru cenderung bertindak memikirkan cara-cara baru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari sehingga timbulah gairah kerja mereka.

b. Berani mengambil keputusan

Keberanian dan kemampuan mengambil keputusan pendidikan harus dimiliki setiap guru agar supaya ia tidak terombang-ambing dalam ketidakpastian dan siswa tidak menjadi korban sikapnya itu.

c. Memahami kurikulum dan perkembangan

Tugas guru salah satunya adalah melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan sebaik-baiknya karenanya guru perlu memahami konsep dasar dan langkah pokok pengembangan sistem intruksional.

d. Mampu bekerjasama dan terprogram

Guru tanpa menghilangkan kreativitasnya dituntut bekerja teratur, tahap demi tahap sehingga tahap pencapaian penilaian pendidikan dapat dinilai dan dijadikan umpan baik bagi kelanjutan peningkatan tahap pendidikan.

D. Karakteristik Kompetensi Guru

Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik didalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.¹⁸ Untuk melihat apakah seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. *Pertama* dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar pendidikan untuk jenjang sekolah tempat dia menjadi guru. *Kedua*, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola kelas, mengelola proses pembelajaran, pengelolaan siswa, dan melakukan tugas-tugas bimbingan dan lain-lain.¹⁹

Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut :

¹⁸ Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 15.

¹⁹ Sudarwan Denim, *Inovasi Pendidikan, (Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan)* (Bandung : Pustaka Setia, 2002), hal. 30.

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan Identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar melaksanakan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.
- c. Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d. Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain)
- e. Sikap (*attitude*) yaitu perasaan (senang, tak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.
- f. Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.²⁰

²⁰ E. Mulyasa, *Op. Cit.* Hal. 38.

Dari keenam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi diatas, jika ditelaah secara mendalam mencakup tiga bidang kompetensi yang pokok bagi seorang guru, seperti yang dikemukakan oleh Cece Wijaya, yaitu: “kompetensi pribadi (personal), kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, dari ketiga jenis kompetensi tersebut harus sepenuhnya dikuasai oleh guru.”

Lebih lanjut Cece Wijaya memperinci jenis-jenis kompetensi antara lain :

a. Kompetensi personal.

Dalam proses belajar mengajar, guru memegang peranan yang sangat penting karena pada gurulah terletak keberhasilan proses belajar mengajar. Untuk itu guru merupakan faktor yang sangat dominan dan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di samping faktor yang lain. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, guru harus memiliki kemampuan dasar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan personal guru itu sendiri. Adapun kompetensi atau kemampuan personal guru dalam proses belajar mengajar, antara lain:

- a. Kemantapan dan integritas pribadi.
- b. Peka terhadap perubahan dan pembaharuan .
- c. Berpikir alternatif.
- d. Adil, jujur dan objektif.
- e. Berdisiplin dalam melaksanakan tugas.
- f. Ulet dan tekun bekerja.
- g. Berupaya memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya.

- h. Simpatik dan menarik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak.
- i. Bersifat terbuka.
- j. Kreatif.
- k. Berwibawa.

b. Kompetensi sosial

Guru merupakan tokoh dan tipe makhluk yang diberi tugas dan tanggungjawab, membina dan membimbing masyarakat ke arah norma yang berlaku. Untuk itu maka guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat dalam rangka menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif. Karena dengan kemampuan sosial yang dimiliki guru tersebut, secara otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan beriringan dengan lancar. Sehingga bila ada permasalahan antara sekolah dan masyarakat (orang tua atau wali) tidak merasa kesulitan dalam mencari jalan penyelesaiannya. Kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain:

- a. Terampil berkomunikasi dengan siswa.
 - b. Bersikap simpatik.
 - c. Dapat bekerja sama dengan BP-3.
 - d. Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan.
- c. Kompetensi profesional.

Selain kompetensi personal dan sosial tersebut di atas, guru juga dituntut memiliki kompetensi profesional. Profesional merupakan modal dasar bagi seorang guru yang harus dimiliki dan tertanam dalam perilaku kepribadiannya setiap hari baik didalam lingkungan sekolah maupun masyarakat²¹. Sementara itu Proyek Pembinaan Guru (P3G), ada 10 kompetensi yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi tersebut adalah

- a. Menguasai bahan.
- b. Mengelola program belajar mengajar.
- c. Mengelola kelas.
- d. Menggunakan media atau sumber belajar.
- e. Menguasai landasan kependidikan.
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar.
- g. Menilai prestasi belajar siswa.
- h. Mengenal fungsi dan layanan BP.
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian.²²

Dari uraian mengenai kompetensi guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru yang profesional, ia harus benar-benar memiliki dan menguasai sepuluh kompetensi yaitu : menguasai bahan atau materi pelajaran, mampu mengelola program belajar mengajar, mampu mengelola kelas dengan baik, mampu

²¹ Cece Wijaya, Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam PBM*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994) hal. 13-23.

²² Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 163-179.

mengelola dan menggunakan media yang baik, menguasai landasan kependidikan, mampu mengelola interaksi belajar mengajar dengan baik, menilai prestasi belajar siswa, mengenal fungsi layanan BP, mampu menyelenggarakan administrasi sekolah.

E. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan yang sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan tujuan pendidikan. Dengan demikian tugas dan tanggung jawab guru dalam belajar mengajar dalam proses pendidikan yaitu:²³

a. Sebagai Pendidik

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik (siswa) dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar siswa mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan sebagai makhluk Tuhan di muka bumi, sebagai makhluk sosial, dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Istilah pendidik dipakai di lingkungan formal, informal maupun non-formal, sedangkan guru seringkali dipakai di lingkungan pendidikan formal. Sebagai orang yang bertanggung jawab atas keseluruhan proses pendidikan di sekolah, maka guru harus mampu menciptakan situasi untuk pendidikan, yaitu keadaan di mana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan hasil yang memuaskan. Selain itu, tanggung jawab guru sebagai

²³ Ibid ,hal.93

pendidik yang paling berat adalah sebagai contoh (tauladan) bagi siswanya, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

b. Sebagai Pembimbing

Pengertian guru dalam arti lebih luas dalam melaksanakan tugasnya tidak hanya sekedar penyampai pengetahuan kepada siswa, tetapi juga mempunyai peranan sebagai pembimbing yang harus dapat membantu dan memahami siswa. Sehingga dengan demikian, berhasil tidaknya seorang guru dapat dilihat dalam kemampuannya melaksanakan proses belajar mengajar yang sebaik-baiknya serta semua siswa dapat mencapai tujuan yang telah diharapkan. Sebagai pembimbing, guru dalam menyampaikan materi harus disesuaikan dengan keadaan psikologi anak. Dalam hal ini, pembimbing juga dituntut untuk memahami pribadi siswa secara mendalam juga terhadap faktor-faktor pembentuknya. Kenyataan siswa yang beraneka ragam latar belakang menjadikan guru harus lebih sabar dan konsisten dalam membimbing siswanya dalam belajar. Selain itu, guru harus berusaha semaksimal mungkin menimbulkan semangat anak agar tidak merasa bosan terhadap guru dan materi yang diberikan.

c. Melakukan Evaluasi

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.²⁴ Dengan evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat kemajuan, perubahan tingkah laku siswa (baik secara kuantitatif maupun kualitatif) sebagai hasil proses belajar mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 141

pembantu dalam kegiatan belajar. Pelaksanaan evaluasi harus bersifat kontinyu setiap selesai pembelajaran, sehingga guru dapat memperbaiki sistem pembelajaran. Terhadap siswa yang belum berhasil, seorang guru bertanggung jawab untuk membantu. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu berkomunikasi mengenai kendala yang dihadapi, memberikan motivasi, dan mungkin solusi pada setiap siswa untuk dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.

F. PROFESIONAL GURU

1. Pengertian Profesional Guru

Dalam kamus ilmiah, profesional berarti pekerjaan atau mata pencaharian, keahlian atau mengenai profesi.²⁵ Jadi yang disebut sebagai guru yang profesional adalah seperti apa yang dikatakan Rice & Bishoprick, yaitu: “guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.”

Glickman, menegaskan bahwa: “orang akan bekerja secara profesional bila orang tersebut memiliki kemampuan (ability) dan motivasi (motivation).”²⁶ Maksudnya adalah seorang akan bekerja secara profesional bilamana memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Dan

²⁵ Pius A. Purtanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: PT. Arkola, 1994), hal.627

²⁶ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006) hal

sebaliknya orang tidak akan bekerja secara profesional bila hanya memiliki salah satu di antara dua persyaratan tersebut.

M. Ali Hasan dan Mukti Ali mengemukakan beberapa ciri orang yang profesional antara lain: “*pertama*, menguasai secara baik suatu bidang tertentu melebihi rata-rata orang kebanyakan; *kedua*, memiliki komitmen moral yang tinggi atas kerja yang biasanya tercermin dalam kode etik profesinya”.²⁷

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional yaitu guru pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan, pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik.²⁸ Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa “pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu”.²⁹ Kedudukan guru sebagai tenaga profesional artinya suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut dalam sains dan teknologi pembelajaran yang digunakan sebagai perangkat dasar kemudian diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.³⁰ Oemar Hamalik mengemukakan bahwa guru sebagai tenaga profesional dibagi atas beberapa kategori, yaitu:

²⁷ M.Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya.2003),hal.83

²⁸Citra Umbara, UURI. No.14 Th.2005. *Tentang Guru dan Dosen*,(Bandung: PT. Citra Umbara.2006), Pasal 2 (1dan2)

²⁹Ibid, hal. 55

³⁰. Trianto, Titik Triwulan Tutik, Op. Cit. Hal.24

- a. Guru Pelaksana (*Executive Teacher*), yaitu: guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan-kegiatan intruksional bahkan merupakan figur, serta kunci dalam pelaksanaan pengajaran di sekolah. Atau dengan kata lain *executive teacher* berperan sebagai pemimpin pendidikan di sekolah.
- b. Guru Profesional (*Professional Teacher*) guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara yang telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.
- c. Guru Provisional (*Provisional Teacher*) merupakan anggota staf yang telah menempuh program pendidikan guru selama empat tahun dan telah memperoleh ijazah negara tetapi belum memiliki atau masih kurang pengalaman mengajar.
- d. Guru Kadet (*Cadet Teacher*) dalam kategori ini termasuk asisten, guru intern dan calon guru. Yaitu sebagai guru yang masih belum menyelesaikan studinya.
- e. Guru Khusus (*Special Teacher*) yaitu seorang guru yang ahli atau mahir dalam bidang tertentu.³¹

Pada dasarnya yang disebut sebagai guru yang profesional adalah guru yang memiliki visi yang tepat dan berbagai aksi inovatif. Seperti kata Bafadal; “visi tanpa aksi bagaikan sebuah impian, aksi tanpa visi adalah bagaikan perjalanan tanpa tujuan dan membuang-buang waktu

³¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara.2006),hal.26-30

saja jadi hanya visi dengan aksi yang mampu dan dapat mengubah dunia”.³²

Untuk mewujudkan manusia yang sempurna maka membutuhkan wadah yaitu pendidikan dan pendidikan membutuhkan sistem, dan sistem gurulah yang mempunyai peran yang secara langsung bersentuhan dengan siswa maka guru tersebut harus profesional dalam menjalankan tugasnya. Guru sebagai pendidik adalah orang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara, mereka adalah yang menentukan tinggi rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, atau negara sebagian besar tergantung kepada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru-guru. M. Ali Hasan dan Mukti Ali berpendapat bahwa, : “makin tinggi pendidikan guru, maka makin baik pula mutu pendidikan dan pengajaran yang diterima oleh anak-anak dan makin tinggi pula derajat masyarakat”.³³

2. Kedudukan Guru dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Setelah Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diluncurkan, maka kedudukan guru di Indonesia sebagai tenaga pendidik profesional. Secara yuridis pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi mengangkat harkat dan martabat guru hal ini berkaitan dengan eksistensi guru. Secara tegas pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam UU. RI No. 14

³² Ibid ,hal .6

³³ M. Ali Hasan dan Mukti Ali, Op.Cit. hal.81-82

Th. 2005 Tentang Guru dan Dosen tersebut adalah pemberian perlindungan terhadap profesi guru, pengakuannya sebagai tenaga profesional seperti halnya profesi yang lain, peningkatan kesejahteraan guru, pemberian kesempatan yang luas dalam meniti karir, dan lain-lain.

a. Syarat Guru Profesional

Mengacu pada UU RI No. 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 2 ayat (2) ada syarat yang harus dipenuhi oleh guru agar dapat disebut sebagai tenaga profesional, yaitu pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Berdasarkan pasal tersebut maka guru harus mempunyai sertifikat sebagai syarat utama. Tapi tidak sesederhana itu, guru sebagai tenaga profesional harus memenuhi persyaratan keprofesiannya. M. Ali mengemukakan syarat-syarat yang harus dipenuhi:

- a. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
- e. Memperhatikan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.
- f. Memiliki kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

- g. Memiliki klien/ obyek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan muridnya.
- h. Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.³⁴

Menurut Muchtar Lutfi, seseorang disebut sebagai orang yang profesional harus memiliki kriteria:

- a. Profesi harus mengandung keahlian, artinya profesi itu harus ditandai oleh suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu.
- b. Profesi harus dipilih karena panggilan hidup dan menjalani sepenuh waktu.
- c. Profesi memiliki teori-teori yang baku secara univarsal, artinya profesi itu dijalani menurut aturan yang jelas dikenal umum, teorinya terbuka, secara universal pegangannya diakui.
- d. Profesi untuk masyarakat dan bukan untuk diri sendiri.
- e. Dilengkapi dengan kecakapan diaknostik, dan kompetensi aplikatif.
- f. Pemegang profesi memiliki otonomi dalam melakukan profesinya.
- g. Profesi mempunyai kode etik yang disebut kode etik profesi.
- h. Profesi harus memiliki klien yang jelas yaitu orang yang membutuhkan layanan.³⁵

Sedangkan menurut Agus Tiono dijelaskan bahwa perilaku guru sebagai tenaga profesional secara garis besar, mencerminkan tiga aspek, yaitu:

³⁴ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Rosda Karya. 2006), hal.15

³⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*, (Bandung: PT. Rmaja Rosda Karya,2000), hal. 107

- a) Perilaku seorang guru atau dosen mencerminkan kepemilikan landasan keilmuan dan keterampilan yang memadai yang diciptakan suatu proses panjang baik dalam pendidikan pra jabatan maupun di dalam jabatan (*thought fullness*).
- b) *Addapcability*, yaitu: menyiratkan makna bahwa guru atau dosen profesional dalam melaksanakan tugasnya akan senantiasa melakukan penyesuaian teknis situasional dan kondisional sesuai dengan perkembangan zaman.
- c) *Cohesiveness*, yaitu: bahwa di dalam melakukan pekerjaan seseorang guru dan dosen profesional akan menyikapi pekerjaan dengan penuh dedikasi yang tinggi dengan berlandaskan kaidah-kaidah teknis, prosedural dan kaidah filosofis sebagai layanan yang arif bagi kemaslahatan orang banyak.³⁶

Atas dasar persyaratan itu maka jelaslah jabatan atau kedudukan guru sebagai tenaga profesional harus ditempuh dengan melalui jenjang pendidikan yang khusus mempersiapkan jabatan tersebut, seperti PGSD, IKIP, ataupun lembaga pendidikan keguruan lainnya.

b. Hak dan Kewajiban

Guru adalah individu yang hidup dalam komunitas (kelompok masyarakat) dan dalam masyarakat tersebut guru mempunyai status yang berbeda dari masyarakat yang lainnya. Dalam hubungan sosial

³⁶ Titik Triwulan Tutik, Op.cit. hal.27-28

status biasanya dihubungkan dengan tempat seseorang dalam masyarakat. Atas dasar kedudukan itulah seseorang mempunyai lingkungan pergaulan yang khas, *prestige*, hak-hak dan kewajiban.³⁷

Sebagai tenaga profesional, maka bagi guru tugas utamanya adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Adapun hak dan kewajiban guru sebagai tanggung jawab sebuah profesi sebagai berikut. Menurut Rosidi (Ketua Badan Akreditasi Sekolah Kota Malang) mengemukakan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

- a. Memiliki pengetahuan beliau beranggapan bahwa guru bukanlah sekedar pekerjaan yang membutuhkan keterampilan teknis tetapi juga pengetahuan teori.
- b. Pemberlakuan pelatihan dan praktik yang diatur secara mandiri (*self-regulated training and practice*). Karena kalau guru bekerja dalam pengawasan ketat itu bukan pekerjaan profesional karena pekerjaan profesional menikmati derajat otonomi yang tinggi, bahkan bekerja secara mandiri.
- c. Kewenangan atas klien (*authory over client*), jadi seorang profesional melakukan sendiri proses pendataan kebutuhan,

³⁷ Ibid. Hal.25

diagnosis masalah, hingga pengambilan tindakan yang diperlukan beserta tanggung jawab moral dan hukum-hukumnya.

Hal ini merupakan suatu bentuk pengakuan bahwa kedudukan guru bukan hanya profesi sembarangan. Mengingat substansi religiusitas, spiritualitas moral dan kelangsungan dalam dinamika peradaban dan kelangsungan hidup masyarakat. Oleh karena itu, guru harus menjadi manusia yang *digugu* dan *ditiru* dalam segala aspek kehidupan. Seperti konsepsi Ki Hajar Dewantara yang harus dijadikan prinsip bagi guru yaitu “*Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*”.³⁸ jadi seorang guru haruslah manusia yang pandai, pintar, jujur, bermoral, dan penuh perhatian.

1) Hak-Hak Guru

Dalam UU No. 20 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidik berhak memperoleh:

- a) Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai
- b) Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja
- c) Pembinaan karir sesuai dengan tuntutan perkembangan kualitas
- d) Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual

³⁸ Benni Setiawan, *Manifesto Pendidikan Indonesia*, (Yogyakarta: PT. Ar-Rus.2006),hal.66

- e) Kesempatan untuk menggunakan sarana dan prasarana dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.³⁹

Mengenai hak tersebut dipertegas dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu:

- a) Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
- b) Memperoleh perlindungan dalam menjalankan tugas dan hak atas kekayaan intelektual
- c) Memperoleh kesempatan untuk meninggalkan kompetensi.
- d) Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.
- e) Memiliki kebiasaan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.
- f) Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi.
- g) Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan.
- h) Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi dan atau.

³⁹ Redaksi Sinar Grafika, Op.Cit.Pasal 40 Ayat(1). Hal.65

i) Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.⁴⁰

2) Kewajiban Guru

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya guru mempunyai kewajiban:

- a) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, suku, ras, agama, kondisi fisik tertentu, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- e) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Selain itu, guru juga mendapatkan suatu kewajiban kerja dan ikatan dinas. Dalam keadaan darurat pemerintah dapat memberlakukan wajib kerja kepada guru atau warga negara Indonesia lainnya yang memenuhi kualifikasi akademik

⁴⁰Citra Umbara, Op.Cit. Pasal 14 Ayat (1) hal 56

dan kompetensi untuk melaksanakan tugas sebagai guru di daerah khusus di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

3. Sertifikasi Guru

Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 2 ayat (2) disebutkan bahwa pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik, dan Pasal 11 ayat (1) juga disebutkan bahwa sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Dalam Pasal 42 ayat (1) UU Sisdiknas, guru dituntut untuk memenuhi dan memiliki sertifikasi sesuai jenjang⁴¹ kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sertifikat dalam kamus ilmiah populer berarti; akta, surat keterangan, dan surat tanda.⁴² Sertifikasi adalah “surat keterangan (lisensi) dari lembaga berwenang yang diberikan kepada jenis profesi dan sekaligus pertanyaan terhadap kelayakan profesi untuk melaksanakan tugas”.⁴³ Sertifikasi dalam hal ini adalah sertifikat pendidik yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Kegiatan sertifikasi hanya dilakukan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. “kegiatan tersebut dilakukan dan dilaksanakan secara obyektif, transparan, dan akuntabel”.⁴⁴ Singkatnya adalah sertifikasi dibutuhkan untuk mempertegas

⁴² Pius A. Partanto, Op.Cit. hal.75

⁴³ Trianto, Titik Triwulan Tutik, Op.Cit.hal. 75-76

⁴⁴ Citra Umbara, Op.Cit. pasal 11 ayat (1-3)

standar kompetensi yang harus dimiliki para guru sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing.

G. Upaya Peningkatan Profesional Guru

Berkaitan dengan akan segera dilaksanakannya UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, para tenaga profesional di bidang pendidikan ini harus tanggap dan cepat mempersiapkan diri. Isi dari UU tersebut antara lain menyangkut pengakuan guru sebagai profesi dan soal sertifikasi guru. UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa setiap guru harus memenuhi persyaratan-persyaratan utama, yaitu: (1) memenuhi kualifikasi akademik yang diperoleh melalui program pendidikan sarjana ataupun diploma IV, (2) memiliki kompetensi baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, maupun kompetensi sosial, (3) memiliki sertifikat pendidikan, dan (4) sehat jasmani dan rohani.⁴⁵

Mengacu pada UU RI No. 14 tersebut merupakan pengakuan yang nyata keberadaan tenaga kependidikan sebagai profesi, pengakuan tersebut merupakan sebagian dari peningkatan kualitas dari profesionalitas guru. Selain itu diharapkan pengakuan tersebut dapat mengangkat harkat, martabat dan kewibawaan guru. Sebelum kita telaah lebih lanjut ada kriteria profesional yang telah ditetapkan berdasarkan hasil lokakarya pembinaan kurikulum pendidikan guru UPI Bandung sebagai berikut:

- a. *Fisik* yang meliputi; sehat jasmani dan rohani, tidak punya cacat tubuh yang menimbulkan ejekan/ cemoohan atau rasa kasihan dari anak didik.

⁴⁵Citra Umbara, Op.Cit. pasal 8

- b. *Mental Kepribadian* antara lain; berkepribadian/ berjiwa Pancasila, mencintai bangsa dan sesama manusia serta rasa kasih sayang kepada anak didik. Berbudi pekerti yang luhur, berjiwa kreatif dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal, mampu menyuburkan sikap demokratis dan penuh tanggung jawab yang besar akan tugasnya. Mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi, bersifat terbuka, peka dan inovatif. Menunjukkan rasa cinta kepada profesinya, ketaatannya akan disiplin, memiliki *sense of humor*.
- c. *Keilmiahan/ Pengetahuan*; memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi, memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidikan, memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan, memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain, senang membaca buku-buku ilmiah mampu memecahkan persoalan secara sistematis terutama yang berhubungan dengan bidang studi, memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar.
- d. *Keterampilan*; mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar, mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan struktural, interdisipliner, fungsional, *behavior*, dan teknologi. Mampu menyusun Garis Besar Program Pengajaran (GBPP), mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan, memahami dan mampu melaksanakan evaluasi

pendidikan, memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah.⁴⁶

Secara sederhana peningkatan kemampuan keprofesionalan guru diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum matang menjadi lebih matang yang tidak mampu mengelola sendiri menjadi mampu mengelola sendiri, yang belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi yang belum terakreditasi menjadi terakreditasi. Kematangan, kemampuan mengelola sendiri, pemenuhan kualifikasi, merupakan ciri-ciri profesional. Atau dengan kata lain peningkatan kemampuan profesional guru adalah “upaya membantu guru yang belum profesional menjadi profesional.”⁴⁷

Berkaitan dengan keprofesionalan guru dapat dilihat dari berbagai sudut pandang seperti yang diungkapkan Haidar sebagai berikut:

- a. Dari ilmu pengetahuan artinya sang guru memiliki ilmu pengetahuan dalam bidang yang diajarkan sehingga memungkinkan untuk adanya proses transfer ilmu kepada peserta didiknya.
- b. Kemampuan teknis keguruan artinya guru memiliki kemampuan mengajar, misalnya, persiapan mengajar, proses pembelajaran, sampai kepada evaluasi pembelajaran.
- c. Komitmen moral, yang berkenaan dengan sikap mental seorang guru, yang meliputi; mencintai pekerjaannya, disiplin obyektif, dan lain-lain.⁴⁸

⁴⁶ Umar Hamalik, Op. Cit. Hal. 37-38

⁴⁷ Ibrahim Bafadal, Op.Cit. hal. 41

⁴⁸ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam* (Dalam Sitem Pendidikan Nasional di Indonesia),(Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2007), hal.77

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, berbagai metode dalam pembelajaran telah berhasil dikembangkan begitu pula dengan pengembangan materi dalam rangka pencapaian target kurikulum harus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi oleh karena itu pengembangan dan peningkatan profesional guru harus dilakukan secara kontinyu seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Ditinjau dari kepuasan dan moral kerja. Peningkatan kemampuan profesional guru adalah hak dari pada guru. Artinya setiap pegawai berhak mendapatkan pembinaan secara kontinyu, apakah dalam bentuk supervisi, studi banding, tugas belajar, mampu dalam bentuk lainnya. Oleh karena pembinaan merupakan hak setiap pegawai sekolah maka peningkatan kemampuan profesional guru dapat dianggap sebagai pemenuhan hak. Apabila pemenuhan hak tersebut dilaksanakan sebaik-baiknya merupakan suatu upaya pembinaan kepuasan dan moral kerja. Dan dalam upaya peningkatan profesional guru harus dilakukan dengan cara yang sistematis, terencana dengan matang, dilaksanakan dengan taat asas, dan dievaluasi secara obyektif. Ibrahim Bafadal, merumuskan dua langkah strategis dalam upaya peningkatan profesional guru di sekolah yaitu:

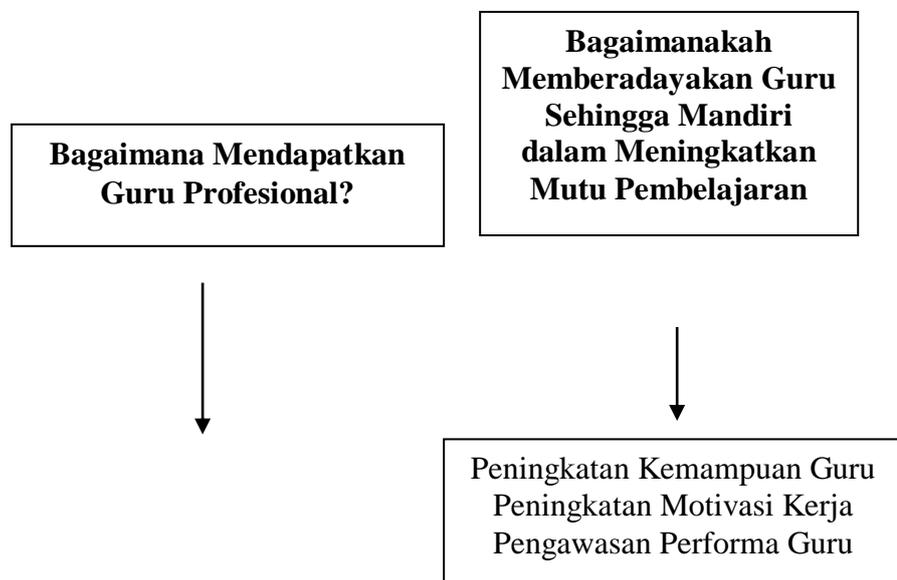
1) Manajemen Guru

Dalam hal ini manajemen guru diartikan suatu keseluruhan proses kerja sama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi guru dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Manajemen tersebut mencakup persoalan-persoalan sebagai berikut:

- a) Banyaknya jumlah guru yang dibutuhkan oleh sekolah dalam rangka melaksanakan program sekolah.
- b) Apakah setiap guru mendapatkan tugas sesuai dengan kemampuannya.
- c) Apakah setiap guru produktif, visioner, inovatif, matang, dan mandiri.
- d) Bagaimana penggajian guru.
- e) Apakah kenaikan pangkat bagi guru terkelola dengan baik.
- f) Bagaimana pembinaan kesejahteraan guru dilakukan.
- g) Bagaimana motivasi kerja guru dapat ditumbuh kembangkan secara kontinu

2) Rekrutmen dan Pemberdayaan Guru



Rekrutmen Guru

Gambar 1.1 Sistematika Pengembangan Profesional Pegawai⁴⁹

Dari gambar 1.1 di atas maka kita dapat melihat beberapa kegiatan yang esensial dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yaitu (1) rekrutmen guru, mulai dari perencanaan guru, seleksi guru, dan pengangkatan guru; (2) peningkatan kemampuan guru; (3) peningkatan motivasi kerja guru; (4) pengawasan kerja guru. Mengacu pada UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menjelaskan bahwa “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.⁵⁰ Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan mutu dan profesional guru yaitu ada tahapan yang harus dilalui oleh seorang calon guru yang belum memenuhi kualifikasi standar yang mengacu pada UU Guru dan Dosen. Tahapan tersebut yaitu dimulai dari pemenuhan kualifikasi akademik dengan menempuh pendidikan Diploma Empat (D-IV) atau Stara Satu (S1), menjalani uji sertifikasi baik yang dilakukan oleh pemerintah pusat, regional, dan lokal, sehingga guru mendapatkan sertifikat pendidik. Adapun tahapan dan syarat yang harus dipenuhi dan dijalani adalah sebagai berikut:

a. Kualifikasi Akademik:

⁴⁹ Ibid .hal.10

⁵⁰ Citra umbara, Log. Cit.Pasal 8

Untuk menjadi seorang guru profesional langkah pertama yang harus dijalani adalah memenuhi kualifikasi akademik yang dapat diperoleh melalui pendidikan tinggi baik program sarjana atau diploma empat. Sebagaimana telah dijelaskan dalam UU Guru dan Dosen kualifikasi akademik dapat diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat.⁵¹ Jadi standar minimal jenjang pendidikan yang harus ditempuh oleh guru adalah jenjang Strata Satu (S1) atau Diploma Empat (D-IV) serta dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan dengan ketentuan perundang-undangan. Akan tetapi apabila ada orang yang mempunyai ijazah atau sertifikat keahlian tetapi mempunyai keahlian khusus yang menyangkut tentang pendidikan maka dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan penyetaraan.⁵²

Jika hanya mempunyai ijazah saja secara yuridis masih belum cukup untuk dikatakan profesional akan tetapi harus melalui proses selanjutnya yaitu menjalani uji kompetensi.

b. Uji Kompetensi

Dalam meningkatkan profesional guru perlu dilakukan suatu sistem pengujian kompetensi guru. Sejalan dengan kebijakan otonomi daerah, beberapa daerah telah melakukan uji kompetensi guru, dengan alasan untuk mengetahui kemampuan guru di daerahnya, untuk kenaikan

⁵¹ Citra umbara. Op. Cit. Pasal 9

⁵² Hand Out, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tentang PP Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 28ayat(4)

pangkat dan jabatan, serta untuk mengangkat kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.⁵³

Uji kompetensi tersebut dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu: tingkat nasional; dapat dilakukan oleh pemerintah pusat untuk mengetahui kualitas dan standar kompetensi guru, dalam kaitannya dengan pembangunan pendidikan secara keseluruhan. Regional; dapat dilakukan oleh pemerintah provinsi masing-masing. Dan lokal; yang dilakukan daerah kabupaten dan kota, untuk mengetahui kualitas dan standar kompetensi guru dalam kaitannya dengan pembangunan pendidikan di daerah dan kota masing-masing. Uji kompetensi tersebut harus dilakukan karena mengingat beberapa manfaat dan betapa pentingnya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan profesional guru.

- a) Sebagai alat untuk mengembangkan standar kemampuan profesional guru.
- b) Merupakan alat seleksi penerimaan guru, demi terpenuhinya guru yang memenuhi standar profesionalisme. Dan harus dilakukan secara profesional, obyektif, dan berlaku untuk umum (semua calon guru).
- c) Untuk mengelompokkan guru dilihat dari hasil uji kompetensi tersebut dari golongan tertinggi, sedang, dan kurang. Hal ini membantu bagi lembaga pendidikan yang mempersiapkan calon

⁵³ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Rosda karya.2006), hal.187

guru. Dari sini dapat dilihat beberapa kekurangan dalam lembaga tersebut dan untuk memperbaiki kekurangannya.

- d) Merupakan alat pembinaan bagi guru.
- e) Mendorong kegiatan dan hasil belajar karena keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh manajemen sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru.⁵⁴

Dalam uji kompetensi tersebut ada beberapa materi yang harus mencerminkan dan mewakili dalam memenuhi kriteria profesional yaitu memuat empat aspek kompetensi tersebut. Untuk melaksanakan uji kompetensi tersebut harus dilakukan dengan berkesinambungan, untuk mengetahui perkembangan profesional guru. Menurut Mulyasa, pelaksanaan uji kompetensi tersebut dapat dilakukan oleh pihak sekolah dengan bekerja sama dengan pusat pengujian dan tes, seperti jurusan Bimbingan dan Kompetensi di FIP Universitas Negeri Malang. Dan alat uji yang digunakan adalah alat test dan non-test”.⁵⁵

c. Sertifikasi

Tidak dapat kita pungkiri bahwa profesional guru merupakan sebuah kebutuhan yang tidak bisa kita tunda lagi, melihat semakin keras dan cepat dan ketatnya persaingan di era globalisasi ini. Dari sini kita dapat lihat bahwa sangat diperlukan orang yang memang dan benar-benar ahli dalam bidangnya. Profesionalisme bukan hanya sebuah tuntutan tetapi juga suatu keharusan bagi setiap individu dalam rangka

⁵⁴ Ibid .hal. 188-190

⁵⁵ Ibid. hal. 192

memperbaiki kualitas hidup. Salah satu langkah yang harus dilakukan dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru yaitu, sertifikasi.

Unsur ini dalam pendidikan adalah guru dan siswa yang harus berjalan selaras dan berinteraksi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tetapi realita yang terjadi masih jauh dengan apa yang diharapkan. Untuk menjawab semua itu sementara hanya dengan jalan mengimplementasikan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Yaitu dengan kualifikasi akademik harus dipenuhi dengan menempuh pendidikan Diploma Empat (D-IV) dan atau Strata Satu (S1), kompetensi diperoleh melalui pendidikan profesi minimal 40 sks, dan sertifikasi.⁵⁶

1) Tujuan Sertifikasi

Oleh karena tujuannya daripada sertifikasi adalah untuk menyiapkan tenaga guru yang berkualitas yaitu guru yang memenuhi kualifikasi sebagai guru, dan hasil yang diterapkan daripada program ini adalah; tersedianya guru yang terdidik/ terlatih yang memiliki kualifikasi guru kelas dan guru bidang studi, dan meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan tenaga guru.

2) Penyelenggaraan Sertifikasi

Oleh karena itu menyangkut hajat hidup serta nasib suatu bangsa ke depan, maka sebaiknya kegiatan sertifikasi dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Teknik Keguruan (LPTK). Penyelenggaraan pendidikan ini

⁵⁶ Heni Sugiarti Harus Transparan, <http://jugaguru.com/news/rating/3761>, diakses pada 5 mei 2007

dilakukan atas dasar kontrak kerja sama antara sekolah sebagai pemberi kerja dengan LPTK yang bersangkutan sebagai pelaksana kerja.

3). Kurikulum Sertifikasi

Kurikulum dan pedoman belajar mengajar yang digunakan dalam program sertifikasi harus mengacu pada ketentuan yang berlaku pada LPTK yang ditunjuk. Dan materi sertifikasi meliputi: pengelolaan kelas, mata pelajaran yang diebtanaskan, oleh karena itu kurikulum harus disepakati oleh sekolah yang mengirimkan guru-gurunya dengan penyelenggaraan sertifikasi.⁵⁷

4). Guru Program Sertifikasi

Sebagaimana telah ditegaskan bahwa program sertifikasi hanya diperuntukkan bagi guru kelas dan guru mata pelajaran yang belum memenuhi standar kualifikasi. Bafadal berpendapat bahwa guru yang harus melakukan uji sertifikasi adalah mereka yang: berusia tidak lebih dari 45 tahun, telah mengajar sedikitnya 5 tahun, bersedia mengikuti peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh program.⁵⁸

5). Pelaksanaan Program Sertifikasi

Program sertifikasi adalah salah satu bentuk kegiatan yang melibatkan banyak pihak, seperti sekolah, guru, kepala kantor dinas, pendidikan nasional kabupaten/ kota, dan LPTK. Oleh karena itu program sertifikasi tersebut harus dilaksanakan dengan cara yang sistematis.

⁵⁸ Ibrahim Bafadal, Op. Cit.hal.51

- a) Kantor dinas pendidikan nasional kabupaten/ kota, berdasarkan usulan dari sekolah mendaftarkan guru-guru yang diprogramkan.
- b) Kepala kantor dinas pendidikan nasional kabupaten/ kota mengirimkan nama-nama guru yang diikutsertakan dalam program sertifikasi guru tersebut ke LPTK tertentu yang akan ditunjuk.
- c) LPTK yang ditunjuk melakukan seleksi penerimaan (prosedur administratif) calon peserta dan memberitahukan kepada hasilnya kepada kepala kantor dinas pendidikan nasional kabupaten/ kota.
- d) Peserta yang dinyatakan diterima harus menandatangani surat perjanjian untuk mengikuti program sertifikasi dengan baik dan sungguh-sungguh.
- e) Kepala kantor dinas pendidikan nasional kabupaten/ kota melakukan negosiasi dengan LPTK yang bersangkutan tentang segala sesuatu yang akan dikerjakan bersama.
- f) Penandatanganan kontrak yang telah disepakati akan dilaksanakan antara kepala kantor dinas pendidikan nasional kabupaten/ kota dengan LPTK.
- g) Pelaksanaan program sertifikasi dilaksanakan oleh LPTK.
- h) Dalam rangka pengendalian program sertifikasi kantor dinas pendidikan nasional perlu melakukan supervisi secara rutin terhadap penyelenggaraan program sertifikasi tersebut.

i) Pada akhir pelaksanaan LPTK penyelenggaraan sertifikasi berkewajiban melaporkan hasil kegiatannya secara tertulis kepada kepala kantor dinas pendidikan kabupaten/ kota.⁵⁹

6). Surat Tanda Tamat Pendidikan

Pada akhir pelaksanaan program sertifikasi LPTK penyelenggaraan mengeluarkan ijazah.

⁵⁹ Ibid. Hal. 55-56

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai upaya meningkatkan kompetensi guru agama di (MAN) Wlingi-Blitar maka peneliti mencoba menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Menurut Bogdan dalam Lexy J. Moleong: Penelitian kualitatif yaitu penelitian atau naturalistik atau alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, persepektifke dalam, etnometodologi, “The Chicago School”, fenomenologis, study kasus, interpretatif, ekologis, dan deskriptif. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik dan (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.¹

Menurut Hadari Nawawi: penelitian kualitatif atau penelitian naturalistik adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (natural setting), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.²

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kwalitatif*(Bandung : PT Remaja Rosda Karya ,2002), hal 2-3

² Hadari Nawawi dkk. *Penelitian Terapan*(Yogyakarta: Gajah Mada University Press,1998), hal. 174

Meninjau dari teori-teori di atas maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang berkaitan dengan kondisi nyata kompetensi guru agama, upaya meningkatkan kompetensi guru agama, dan strategi dalam peningkatan kompetensi guru agama.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan, karena instrumen peneliti kualitatif adalah peneliti itu sendiri.³ Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁴

Jadi kunci dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, karena ia bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen selain manusia mempunyai fungsi terbatas hanya sebagai pendukung tugas peneliti.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan. Hal ini karena sebelum penelitian dilaksanakan

³ Lexy J. Moleong, Op. Cit. hal: 121

⁴ Ibid .hal. 121

peneliti terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kepada lembaga yang terkait.

Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat tanpa peran serta, pengamat hanya melakukan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan.⁵

C. Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAN Wlingi-Blitar yang beralamat di JL. PB. Sudirman 01 Wlingi-Blitar NSM. 131135050002. Berkenaan dengan lokasi yang ditentukan, maka penulis tertarik untuk memilih lokasi MAN Wlingi – Blitar untuk menjadi obyek penelitian,.

Berdasarkan fakta yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri MAN Wlingi-Blitar menjadikan alasan bagi peneliti untuk mengamati dan memilih sebagai lokasi penelitian yang tepat, dalam upaya meningkatkan kompetensi guru agamanya. Guru Pendidikan Agama Islam di MAN Wlingi-Blitar sudah sangat bagus kompetensinya dan sudah cukup memenuhi Standart kompetensi. Guru Pai mengajar nya sudah sesuai dengan kurikulum dan Perangkat Pembelajarannya di Sekolah. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikannya berkualifikasi pada pendidikan S-1 serta ada beberapa guru yang lulusan S-2. Dan ini sudah sesuai dengan kualifikasi untuk menjadi guru yang profesional, yaitu untuk jenjang SMA/MAN tingkat pendidikannya adalah S-1, sehingga guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi- Blitar memiliki wewenang penuh dalam berjalannya proses pembelajarannya. Guru Madrasah Aliyah Negeri

⁵ Ibid ,hal. 126

(MAN) Wlingi- Blitar dalam mengajar sudah sesuai dengan keahlian/bidangnya masing-masing. Sehingga guru dapat mengelola proses Pembelajarannya dengan baik yang tentunya dengan mengembangkan kemampuan sesuai dengan keahliannya, menggunakan metode pengajaran yang cocok serta menciptakan lingkungan belajar yang baik

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jadi kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan.⁶

Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian selanjutnya. Dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah;

Kepala Madrasah Aliyah Negeri MAN Wlingi - Blitar, Wakil Kepala Bagian Kurikulum, dan guru agama di Madrasah Aliyah Negeri MAN Wlingi –Blitar.

E. Prosedur Pengumpulan Data

⁶ Ibid .Hlm.112

Untuk penelitian kualitatif, metode yang lazim digunakan adalah: observasi, interview, dan dokumenter. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengolahan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.⁷

Sedangkan menurut Kartini Kartono bahwa: “observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Juga pengujian secara intensional atau bertujuan sesuatu hal, khususnya untuk maksud pengumpulan data. Merupakan satu verbalisasi mengenai hal-hal yang diamati”.⁸

Tujuan observasi atau pengamatan ialah: mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasi elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks, dalam pola-pola kultur. Untuk mengamati kejadian yang kompleks dan terjadi serentak, pengamat seyogyanya menggunakan alat bantu misalnya: kamera, video, tape, dan audio-tape recorder. Kejadian tersebut kemudian dapat diamati dan dianalisis setelah rekamannya diputar.

Observasi merupakan suatu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Pengamatan baru tergolong sebagai teknik pengumpulan data.

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Resech*(yogyakarta: Andi Offset,1991). Hlm. 136.

⁸ Kartini Kartono, *Mengantar Metodologi Riset Sosial*(Bandung: CV mandar Maju,1990), Hlm.157

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi pokok-pokok pembahasan tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan diteliti.

Dalam melakukan kegiatan observasi ini maka peneliti menggunakan tiga cara yaitu sebagai berikut:

1. Partisipatif yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi obyek yang diteliti.

Hal ini dilakukan peneliti pada waktu melakukan penelitian dan terjun lapangan ketika observasi langsung ke Madrasah Aliyah Negeri MAN Wlingi-Blitar.

2. Pengamatan langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap obyek yang diteliti.

Hal ini dilaksanakan peneliti mengamati langsung pada obyek yang diteliti.

3. Pengamatan tak langsung yakni pengamatan yang dilakukan terhadap suatu obyek melalui perantara orang lain.

Hal ini dilaksanakan peneliti meminta bantuan pada orang yang kebetulan bekerja dalam Madrasah yang diteliti oleh peneliti.

Dalam metode ini peneliti mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan tentang kondisi nyata kompetensi guru agama, upaya peningkatan kompetensi guru agama, dan strategi dalam peningkatan kompetensi guru agama.

2. Interview atau wawancara

Metode interview merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.⁹

Dalam metode interview ini ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan, di mana satu pihak menjadi pengejar atau pencari informasi sedang pihak lain sebagai pihak pemberi informasi atau informan

Sedang Mohamad Nasir mendefinisikan: “wawancara adalah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)”.¹⁰

Menurut Kartini Kartono, Interview atau wawancara itu adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu (interview=berbincang-bincang, tanya jawab). Juga seperti yang telah dikemukakan James P. Chalpin mengungkapkan interview yaitu percakapan dengan bertatap muka dengan tujuan memperoleh informasi faktual, untuk menaksir dan menilai kepribadian individu, atau untuk tujuan-tujuan konseling atau penyuluhan, atau tujuan terapeutis.¹¹

⁹Sutrisno Hadi ,Op.Cit.hal. 193

¹⁰ Mohammad Nasir, *Metode Penelitian*(Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), Hlm.234

¹¹ Kartini Kartono , *Pengantar Metodologi Riset Sosial*(Bandung: CV Mandar Maju.1990), Hlm.187

Metode wawancara sangat diperlukan dan sangat berpengaruh besar dalam proses pengumpulan data di dalam penelitian, yang mana peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang disusun baru melakukan wawancara sesuai dengan hal yang diinginkan.

Seseorang melakukan wawancara mempunyai tujuan di antaranya yaitu:

- a. Bahan informasi, umpamanya mengenai persoalan politik, ekonomi, pendidikan, dan lain-lain.
- b. Bahan opini, umpamanya bagaimana pendapat orang yang diwawancarai mengenai suatu kejadian yang diteliti.
- c. Bahan cerita, mengenai human interest. Sangat menarik untuk mengetahui kebiasaan yang dilakukan setiap hari.
- d. Bahan biografi, bagaimana biografi atau riwayat hidup seseorang yang dijadikan obyek penelitian.¹²

Adapun interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, yang mana keluwesan peneliti dalam menggunakan metode ini sangat berpengaruh dalam keberhasilan mendapatkan jawaban-jawaban yang bersifat spontanitas bukan dipaksa-paksa sebab dalam suasana seperti itulah hal-hal yang bersifat pribadi dapat diungkapkan sedalam-dalamnya sehingga mendapat informasi yang efisien.

Interview ini dilakukan langsung kepada Kepala Madrasah, waka kurikulum, dan guru agama untuk menambah kevalidan data yang diambil dan diteliti. Dengan tujuan untuk memperoleh data yang keadaan

¹²Bonar , *Teknik Wawancara*(Jakarta: PT Bina Aksara, 1987), hal.16

kompetensi guru agama, upaya meningkatkan kompetensi guru agama, dan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat meningkatkan kompetensi guru agama.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Dibanding dengan metode lain metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang check list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat atau muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check atau tally di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.¹³

Adapun metode yang digunakan peneliti dalam dokumentasi yaitu untuk menambah dan melengkapi data selain yang diambil dari observasi dan interview. Dengan metode ini penulis mengumpulkan data tentang daftar guru dan pegawai, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana, kumpulan hasil interview dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan para guru agama.

¹³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: Rineka Cipta,2002), hal.206

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau secara ilmiah disebut validitas data merupakan sebuah bukti bahwasanya apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan sebenarnya ada atau terjadi.¹⁴

Untuk mengetahui keabsahan data maka prosedur yang digunakan adalah:

- a. Triangulasi, merupakan cara untuk melihat fenomena dari berbagai sudut, melakukan pembuktian temuan dengan berbagai sumber informasi dan teknik misalnya hasil dari observasi dapat dicek dengan hasil wawancara atau membaca laporan, serta melihat dengan lebih tajam hubungan antara berbagai data.¹⁵ Dalam hal ini peneliti memperoleh data mengenai upaya meningkatkan kompetensi guru agama di MAN Wlingi-Blitar dan kondisi nyata kompetensi guru agama di MAN Wlingi-Blitar, serta faktor yang menjadi pendukung dan penghambat upaya meningkatkan kompetensi guru agama di MAN Wlingi-Blitar melalui Kepala Sekolah maka peneliti tidak cukup hanya pada satu orang akan tetapi peneliti perlu untuk mewawancarai waka kurikulum dan beberapa guru agama Islam, peneliti juga memerlukan dokumen untuk membuktikan kebenaran kegiatan yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri Wlingi-Blitar yang berkenaan dengan penelitian yang dimaksud.
- b. Menggunakan bahan referensi. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data dengan menggunakan

¹⁴ S. Nasution, *Metode penelitian Naturalistik-Kualitatif*(Bandung: Transito,1996), hal.105

¹⁵ Ibid , hal. 115

hasil rekaman tape atau video tape atau bahan dokumentasi.¹⁶ Peneliti memperoleh data mengenai kondisi nyata kompetensi guru agama di Madrasah Aliyah Negeri Wlingi-Blitar, upaya peningkatan kompetensi profesionalisme guru pai di Madrasah Aliyah Negeri Wlingi-Bitar dan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat upaya meningkatkan kompetensi guru agama di Madrasah Aliyah Negeri Wlingi-Blitar dengan menggunakan tape dan dokumentasi.

- c. Member check, bertujuan agar informasi yang kita peroleh dan digunakan dalam penulisan skripsi disesuaikan dengan apa yang dimaksud oleh informan.¹⁷

Setelah peneliti mentranskrip rekaman hasil wawancara atau mencatat hasil pengamatan atau mempelajari dokumen kemudian mendeskripsikan, menginterpretasikan dan memaknai data secara tertulis, kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya, ditanggapi, dan jika perlu ada penambahan data baru. Member check ini dilakukan segera setelah ada data yang masuk dari sumber data.

G. Analisis Data

Dikarenakan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena. Maka analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian adalah sesuai disesuaikan dengan data yang ada.

¹⁶ Ibid, hal.117

¹⁷ Ibid ,hal.118

Data yang kualitatif dapat diungkapkan dengan kalimat. Maka dipergunakan teknik analisis deskriptif, karena analisis deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Analisa data adalah “sebuah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”.¹⁸

Setelah memperoleh data dan terkumpul dari kegiatan lapangan kemudian data di analisa secara kualitatif dengan tehnik pengelompokan data untuk selanjutnya diambil kesimpulan. Usaha pengelompokan data sampai pengambilan keputusan ini dilakukan dengan meringkas deskripsi data menjadi deskripsi terfokus, oleh karenanya dalam tehnik analisa data pada penelitian ini menggunakan deskriptif analisis, atau sering disebut deskriptif analitik yaitu dengan cara memadukan data yang otentik dengan berfikir deduksi dan induksi untuk kemudian menghasilkan kesimpulan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan meliputi 3 tahap, yaitu:

(1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

- a. Pengajuan judul dan proposal kepada Jurusan, dalam hal ini adalah Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- b. Konsultasi proposal ke dosen pembimbing.

¹⁸ Lexy J. moleong, Op.Cit., hal.103.

- c. Melakukan kegiatan kajian teori yang sesuai dengan judul penelitian.
- d. Menyusun metode penelitian.
- e. Mengurus surat izin kepada Jurusan Tarbiyah UIN Malang dan izin kepada Departemen Agama kota Malang serta izin kepada Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri MAN Wlingi-Blitar.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengadakan observasi langsung ke Madrasah Aliyah Negeri Wlingi-Blitar.
- b. Melakukan wawancara kepada subjek penelitian.
- c. Mengenali data penunjang melalui dokumen-dokumen yang diperlukan.
- d. Pengolahan data dilakukan dengan cara-cara data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan.

3. Tahap Penyelesaian

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
- b. Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada dosen pembimbing.
- c. Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji.
- d. Penggandaan dan menyampaikan laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat MAN Wlingi- Blitar

Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Kab. Blitar (MAN Wlingi) Berdiri pada tanggal 25 Nopember 1995 berdasarkan SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor. 515A Tahun 1995. Sebelum berstatuskan Negeri, MAN Wlingi merupakan filial(cabang) dari MAN Tlogo Kab. Blitar. Selama menjadi Filial MAN Tlogo, Perkembangan MAN filial Wlingi Kurang begitu diminati masyarakat. Hal ini disebabkan jarak lokasi antara MAN Tlogo Dengan MAN filial cukup jauh, kurang lebih 35 km, sehingga Man Tlogo kurang bisa maksimal dalam mengelola MAN filial Wlingi, Agar MAN Filial Wlingi bisa berkembang lebih pesat dan lebih diminati masyarakat, MAN Tlogo mengusulkan kepada departemen Agama agar dinegerikan. Setelah berstatus Negeri, MAN Wlingi pindah lokasi, yang semula berlokasi di Jl, Gajah Mada 21 Wlingi, kemudian pindah di Jl.PB. Sudirman 01 Wlingi karena lokasi yang lama adalah milik L. Ma'arif. MAN Wlingi merupakan satu-satunya Sekolah lanjutan Tingkat atas yang berstatuskan negeri di Kecamatan Wlingi, secara geografis, letak MAN Wlingi cukup strategis karena berdampingan dengan masjid agung wlingi dapat memanfaatkan Masjid Agung untuk Kegiatan-kegiatan keagamaan dari segi transportasi, MAN Wlingi juga sangat

strategis, karena MAN Wlingi berada dilokasi yang dilalui kendaraan umum yaitu mikrolet dan bus jurusan Blitar- Malang.¹

2. Visi dan Misi

Visi : Teciptanya Generasi Berprestasi, Siap Berkompetensi dan Berakhlakul Karimah

Misi : 1. Menyelenggarakan Pendidikan yang berorientasi pada mutu dalam keilmuan, moral dan sosial. 2. Menyiapkan serta mengembangkan sumber daya insani yang berkualitas dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta dalam bidang iman dan takwa. 3. Menggali potensi siswa yang mengarah pada bakat dan minat melalui program pengembangan diri. 4. Mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat.²

B. Paparan Hasil Penelitian

¹ Sumber: Dokumentasi (MAN) Wlingi-Blitar

²Sumber : Administrasi, Dokumentasi (MAN)Wlingi-Blitar

1. Kompetensi Profesional Guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi - Blitar

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik guru haruslah memiliki seperangkat pengetahuan dan ketrampilan yang harus di kuasai sebagai bekal dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat tercapai secara optimal. Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, serta merupakan penggabungan dan aplikasi suatu ketrampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata, posisi guru yang sangat penting, menuntutnya untuk memperdalam wawasan dan pengetahuannya serta penguasaan terhadap seperangkat kompetensi agar dapat mewujudkan eksistensinya sebagai agent pembaharu dalam dunia pendidikan.

Berpijak dari hasil penelitian yang telah diperoleh penulis dari beberapa informan bahwa keadaan kompetensi guru pendidikan Agama Islam di MAN Wlingi-Blitar sebagai berikut: Dari data interview yang penulis peroleh, guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi- Blitar dapat dikatakan profesional dan kompeten di bidangnya, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikannya berkualifikasi pada pendidikan S-1 serta ada beberapa guru yang lulusan S-2. Dan ini sudah sesuai dengan kualifikasi untuk menjadi guru yang profesional, yaitu untuk jenjang SMA/MAN tingkat pendidikannya adalah S-1, sehingga guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi- Blitar memiliki wewenang penuh dalam berjalannya proses pembelajarannya. Begitu juga dari hasil penelitian dalam hal kompetensi, Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi- Blitar dalam mengajar sudah sesuai dengan

keahlian/bidangnya masing-masing. Sehingga guru dapat mengelola proses Pembelajarannya dengan baik yang tentunya dengan mengembangkan kemampuan sesuai dengan keahliannya, menggunakan metode pengajaran yang cocok serta menciptakan lingkungan belajar yang baik. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi - Blitar mempersiapkan terlebih dahulu rencana pengajaran, menyusun persiapan pembelajaran, menggunakan media pembelajaran serta dalam memberikan materi pelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang ada dalam kurikulum (GBPP). Hal ini dimaksudkan sebagai acuan guru untuk melaksanakan pembelajaran agar lebih terarah, efektif dan efisien.³

Pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran aktif yang mengacu pada keselarasan antara tujuan, materi dan alat penilai. Hubungan yang harmonis juga diterapkan oleh guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi-Blitar sebagai sarana untuk mempermudah dalam komunikasi khususnya dengan peserta didik dengan bersikap luwes, bijaksana dan memberikan teladan yang baik "*uswatun hasanah*".⁴ Media pembelajaran yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi- Blitar , yaitu dengan memanfaatkan media-media yang sudah tersedia di lingkungan sekolah, seperti buku-buku pendidikan yang tersedia di ruang perpustakaan, dan alat-alat peraga yang bisa digunakan untuk melakukan praktek seperti praktik di laboratorium, yang tentunya dibawah pengawasan dan bimbingan guru

³ Wawancara Bersama Bapak Kepala Sekolah Mahmudi M.Sc (Jum'at, 3Juni, 2011,pukul 09.00 WIB).

⁴ Wawancara Bersama Bapak Waka Kurikulum Syaefudin Zuhri M.Pd(Sabtu,4 Juni 2011, Pukul 10.30)

bidang studi, sehingga dapat meningkatkan guru dalam menjalankan profesinya.

Dalam hubungannya dengan peserta didik Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi- Blitar selalu menerapkan kedisiplinan pada siswa. Kedisiplinan sangat perlu diterapkan pada siswa supaya dalam proses Pembelajaran berjalan dengan tertib, siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan guru bisa menyampaikan materi pelajaran dengan lancar. Disamping kedisiplinan, guru juga mengamati perkembangan siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan cara memberikan bimbingan pada siswa yang mempunyai karakter yang berbeda dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru. Selain memberikan bimbingan, guru juga memberikan tugas pada siswa dan memberikan penilaian/evaluasi dari setiap materi yang disampaikan. Penilaian digunakan dengan maksud untuk mengetahui sifat-sifat pencapaian tujuan, baik dari pihak siswa maupun dari pihak guru.

Menurut Bapak Mahmudi selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi- Blitar mengatakan bahwa kemampuan (kompetensi) guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi- Blitar sudah cukup baik dan berkompeten, hal ini ditunjukkan dengan sifat professional guru, disiplin, mempunyai kemampuan dalam proses pembelajaran secara optimal dan berinteraksi dengan baik, sehingga menciptakan hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah.⁵ Dengan demikian seorang guru yang memiliki kemampuan dan pemahaman yang baik dalam hal rencana pengajaran, kemampuan pengajaran, mengajar materi yang sesuai dengan keahliannya, memberikan

⁵ Wawancara Bersama Bapak Kepala Sekolah Mahmudi M.Sc (Senin, 6 Juni, 2011, pukul 09.00 WIB).

materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ada dalam kurikulum (GBPP), memahami karakteristik peserta didik, membimbing dan mengamati perkembangan peserta didik, memberikan penilaian (evaluasi) menggunakan metode pengajaran yang cocok, menggunakan media pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang baik, menerapkan kedisiplinan pada peserta didik, serta ikut membantu pelaksanaan administrasi sekolah. Maka guru tersebut dapat menjalankan tugas secara efektif dan efisien, mereka tidak hanya memerankan fungsi sebagai subjek yang mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, melainkan juga melakukan tugas-tugas sebagai fasilitator, motivator dan administrator dalam proses Pembelajaran, Berbagai hal tersebut dilaksanakan oleh guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi-Blitar sehingga tujuan pendidikan akan mudah tercapai. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa dan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari hasil wawancara dengan Guru PAI bahwa kompetensi di MAN Wlingi-Blitar sudah sangat bagus, guru-guru mengajarnya sudah sesuai dengan ijasahnya masing-masing, Guru-guru MAN Wlingi-Blitar sudah tidak ada yang mengajar yang tidak sesuai dengan ijasahnya.

Berdasarkan hasil interview dengan guru dan kepala sekolah pada tanggal 06, Juni 2011 di sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi- Blitar,

maka penulis memperoleh data tentang upaya yang dilakukan guru dan kepala sekolah dalam Peningkatan kompetensi guru, baik kompetensi Pedagogik, personal, sosial maupun profesional adalah sebagai berikut :

2. Upaya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi-Blitar Untuk Meningkatkan Kompetensinya adalah :

a). Mengikuti MGBS (Musyawarah Guru Bidang Studi)

Yaitu merupakan musyawarah yang bertujuan untuk menyatukan terhadap kekurangan konsep makna dan fungsi pendidikan serta pemecahannya terhadap kekurangan yang ada. Disamping itu juga untuk mendorong guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi – Blitar melakukan tugas dengan baik.

b). Menambah pengetahuan baru (pengembangan pengajaran) dengan mengikuti penataran dan mengikuti seminar/diskusi.

Dengan adanya guru aktif mengikuti penataran, seminar atau diskusi, akan bisa mengembangkan dan meningkatkan ilmu dan pengetahuan guru yang dibutuhkan.

c). Memanfaatkan media cetak/media masa selain berdasarkan buku pegangan dari perpustakaan.

Pemanfaatan media cetak atau media masa akan menambah pemikiran-pemikiran baru dan wawasan-wawasan baru bagi guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi - Blitar dalam pengajaran.

d). Belajar sendiri

Kemampuan seorang guru dengan belajar sendiri akan bisa memperoleh pengetahuan dan kecakapan sehingga dapat meningkatkan situasi belajar yang lebih baik sekaligus akan memperkuat jabatan guru sebagai pendidik yang profesional⁶

a. Upaya Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi- Blitar Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kepala sekolah, merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam Meningkatkan Pembelajaran, dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran aktif dalam meningkatkan kompetensi guru sehingga ia harus memiliki kemampuan leadership yang baik, sebab kepemimpinan sekolah yang baik adalah yang mampu dan dapat mengelola semua sumber daya kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan baik dari segi pembelajaran maupun pengembangan sumberdaya manusia.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak kepala sekolah Bpak Mahmudi Beliau Memaparkan Bahwa Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi yang di miliki oleh guru pai

....”Memberikan kesempatan kepada guru pai untuk mengikuti pelatihan-pelatihan pendidikan, mengikuti MGMP , mengikuti seminar-seminar dan memberikan peluang kepada guru untuk mengikuti pendidikan lanjutan.⁷

⁶ Wawancara Bersama Waka Kurikulum, Bapak Syaefudin Zuhr M.Pd(Jum’at 10 Juni, 2011, pukul 08.45.Wib)

⁷ Wawancara Bersama Bapak Kepala Sekolah Mahmudi M.Sc (Rabu,8 Juni, 2011,pukul 09.00 WIB).

Kegiatan pelatihan pendidikan merupakan wahana untuk mengembangkan ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki guru, sehingga akan memberikan pengalaman berharga bagi peningkatan mutu guru sebagai mana dikemukakan oleh kepala sekolah:

...”pelatihan dilaksanakan oleh dinas pendidikan kota profinsi untuk meningkatkan wawasan pendidikan agama, seperti pelatihan pengembangan kurikulum KTSP, Quantum Teaching, Quantum Learning”.⁸

Disamping kegiatan pelatihan pendidikan yang di agendakan untuk diikuti oleh guru khususnya guru PAI dalam meningkatkan kompetensinya yang dimiliki bentuk pengembangan lain seperti MGMP yang juga merupakan sarana untuk meningkatkan pengetahuan guru melalui forum pemecahan masalah dengan mengadakan musyawarah antar guru mata pelajaran dalam waktu yang sama.

Bapak Mahmudi Selaku Kepala Sekolah memaparkan:

pelaksanaan MGMP secara terprogram setiap 2 minggu sekali untuk berdialog, penyamaan persepsi tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran Agama Islam.

Upaya kepala dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI sekolah melalui optimalisasi peran kepala sekolah yaitu:

Sebagai edukator kepala sekolah memberikan tauladan bentuk perilaku islam, sebagai manajer kepala sekolah memberikan tanggung jawab serta

⁸ Wawancara Bersama Bapak Kepala Sekolah Mahmudi M.Sc (Jum'at, 10 Juni, 2011 pukul 09.00 WIB).

minta pertanggung jawaban kepada para guru untuk melengkapi laporan perangkat pembelajaran, sebagai administrator kepala sekolah memotivasi guru untuk melengkapi administrasi mengajar seperti kelengkapan Rpp, Silabus, Prota Promes, sebagai supervisor kepala sekolah mengadakan supervisi kepada guru khususnya guru PAI tentang cara mengajar meninjau pelaksanaan pembelajaran dalam kelas atau melalui sistem klinik wawancara⁹.

Kepala sekolah sebagai leader memberikan contoh perilaku, tutur kata, sikap dengan menerapkan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada manusia, kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja memfasilitasi dan melengkapi sarana dan prasarana yang dapat menunjang kenyamanan para guru dalam melaksanakan aktifitas kerja, kepala sekolah sebagai wirausahawan kepala sekolah melakukan perubahan² yang berhubungan dengan proses pembelajaran termasuk mengikuti perkembangan kurikulum dalam hal ini guru diberi kesempatan untuk bersosialisasi tentang perkembangan kurikulum.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah akan memberikan kompetensi baru yang cukup besar terhadap peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh guru, sehingga sosok kepala sekolah haruslah benar-benar peka terhadap perubahan dan kemajuan dunia pendidikan dan dapat mengikuti dinamika perkembangan dengan mempersiapkan tenaga pendidik yang handal dan benar-benar berkompeten.

⁹ Wawancara Bersama Bapak Kepala Sekolah Mahmudi M.Sc (Senin, 13 Juni, 2011, pukul 10.00 WIB)

Beberapa Upaya-Upaya Kepala sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI

a). Melakukan supervisi (pengawasan) pada saat guru melakukan kegiatan belajar mengajar.

Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan yang nantinya akan dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan kompetensi guru. Dengan supervisi kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi- Blitar akan bisa membantu guru dalam memecahkan persoalan yang dihadapi, sehingga akan mendorong guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi- Blitar untuk lebih bersemangat dalam menunaikan tugasnya sehari-hari.

b). Mendukung ide-ide baru dari guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi -Blitar.

Ide untuk meningkatkan kemampuan kompetensi guru tidak harus ide dari kepala sekolah namun juga bisa muncul dari ide-ide guru, dengan mendukung ide guru maka akan mempunyai banyak alternatif solusi dalam mengembangkan kemampuan kompetensi guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi- Blitar

c). Mengadakan rapat guru untuk membahas masalah proses Pembelajaran.

Mengadakan rapat untuk membahas masalah proses belajar mengajar sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah, hal ini dimaksudkan untuk bisa mengetahui persoalan-persoalan yang dihadapi guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi- Blitar dalam proses belajar mengajar. Persoalan yang dihadapi oleh seorang guru mungkin akan mendapatkan solusi dari guru lain

atau kepala sekolah dalam forum rapat tersebut. Persoalan yang mungkin saja bisa terjadi seperti masalah media pembelajaran, metode pembelajaran, atau bahkan tentang karakteristik peserta didik.

d). Mengawasi tugas guru untuk meningkatkan disiplin kerja

Untuk meningkatkan disiplin kerja, maka kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Blitar perlu mengadakan pengawasan terhadap tugas-tugas guru. Hal ini bertujuan selain untuk meningkatkan disiplin kerja guru juga sebagai kontrol kepala sekolah atas kinerja guru untuk bisa bekerja lebih profesional sebagai seorang pendidik.

e). Mengadakan penilaian terhadap tugas guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi- Blitar

Mengadakan penilaian terhadap guru oleh kepala sekolah sangat perlu dilakukan sebagai sarana peningkatan etos kerja guru, dan akan menambah motivasi guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi- Blitar dalam melaksanakan tugasnya. Pemilihan guru teladan bisa saja dilaksanakan untuk meningkatkan potensi dan prestasi guru. Sedangkan berdasarkan hasil angket yang penulis sebarakan kepada guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi- Blitar tentang peningkatan kompetensi guru dalam proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi- Blitar.

b. Upaya Guru PAI Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi- Blitar

Untuk Meningkatkan Kompetensi adalah :

Guru Pendidikan Agama Islam di MAN Wlingi –Blitar kompetensi yang di miliki antara lain melalui kegiatan MGMP, mengikuti seminar, Work

Shop/lokaarya, penataran, mengadakan penelitian serta menambah wawasan melalui buku atau media cetak dan elektronik. Hal ini dilakukan dalam rangka menambah wawasan serta penguasaan terhadap seperangkat kompetensi agar peran dan tugas mengajar yang di embanya dapat terlaksana secara optimal. Upaya Pendidikan Guru PAI Man Wlingi- Blitar berikut:

Dari hasil wawancara dengan Perwakilan Guru PAI Bu Durin: bahwa guru PAI MAN Wlingi- Blitar mempunyai club guru agama sehingga membentuk kerja sama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran beberapa upaya yang dilakukan guru pai ialah:

- a). Perlengkapan mengajar Guru Mempersiapkan perangkat Rpp dan Silabus
- b). Guru pai untuk meningkatkan kualitas sudah bisa komputer dan sudah mempunyai laptop semua
- c). Ada istighosah rutin antar khusus guru umum dan guru pai untuk Meningkatkan kualitas keagamaan
- d). Ada pengajian rutin khusus guru disampaikan oleh Bpk KH, Azizi
- e). Ada khotmil Qur'an 1 tahun 2 kali
- f). Istighosah Rutin khusus guru dilaksanakan 1 bulan sekali
- g). Istighosah antara guru dan murid dilaksanakan 2 minggu sekali.

Guru pai madrasah aliyah (MAN) Wlingi- Blitar Bertujuan membentuk Akhlakul-Karimah,¹⁰

Bu Durin juga menuturkan bahwa usaha prbadi yang dilakukanya

..."Dan guru juga bisa mengikuti pelatihan, seminar, memperluas wawasan dengan membaca buku baik buku koleksi pribadi maupun buku yang telah

¹⁰ Wawancara Dengan Bu Durin Perwakilan Guru Agama(PAI),(Sabtu,09Juni 2011) 09.00.Wib

disediakan dipergustakaan dan mengakses berbagai informasi pendidikan melalui media internet, upaya yang dilakukan mengikuti penataran lokakarya untuk menambah penguasaan materi dan pengetahuan kami.

Penuturan bu Durin sebagai guru PAI MAN Wlingi- Blitar mengenai upaya-upaya yang dilakukan ,dalam meningkatkan kompetensi Guru Pai:

....” upaya-upaya yang dapat dilakukan seperti mengikuti diklat pembelajaran, work shop baik yang dilakukan disekolah maupun saya sendiri yang memprakasai seperti MGMP yang dilaksanakan di tingkat kota maupun profinsi dan tingkat nasional”

Bu Durin Menambahi Bahwa:

Melanjutkan kejenjang lebih tinggi juga akan menambah wawasan yang akan mempengaruhi perilaku, tindakan, pola, cara kerja, semakin banyak wawasan semakin banyak referensi juga akan mempengaruhi cara kerja, pola pikir yang mengarah pada profesionalisme tugas guru sebagai guru.¹¹

c. Fakto–Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI di (MAN) Wlingi_Blitar

Bu Durin mengatakan Bahwa :

Faktor Yang Mempengaruhi itu ada dua baik intern maupun ekstern, dari faktor internnya itu dari guru itu sendiri kalau dari faktor ekstern itu dari penunjang atau juga dari siswanya, siswa itu sendiri juga mempengaruhi meningkatkan kualitas pembelajaran apabila dari siswanya sendiri sudah tidak

¹¹ Wawancara Dengan Bu Durin Perwakilan Guru Agama(PAI),(Senin,13 Juni 2011) 09.45.Wib

mau belajar maka siswanya mendapat nilai jelek dan otomatis siswa tidak akan naik meningkatkan pembelajarannya, dan apabila siswanya semangat belajar maka itu akan memperbaiki kualitas pembelajaran baik dari guru, siswanya ataupun media pembelajarannya yang ada. Kalau dari eksterennya(Guru) gurunya juga harus belajar, melanjutkan ke jenjang lebih tinggi seperti melanjutkan kuliah ke S2.¹²

Bapak Mahmudi Sebagai Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

Dari faktor Penghambat: 1.Karena sekolah MAN Wlingi-Blitar baru berdiri jadi Fasilitas-Fasilitas masih belum Lengkap, dan Pengembangan Sekolahnya masih Berjalan dengan pelan, 2.(Usia) Guru Pai di MAN Wlingi_Blitar Kebanyakan Perempuan dan guru Pai laki-laki hanya 3 orang itu pun umurnya juga sudah menginjak 50 tahun keatas Guru mudanya kebanyakan perempuan, dan dari faktor pendukungnya: Sekolah MAN Wlingi-Blitar itu tempatnya dekat dengan Masjid Raya jadi untuk Kegiatan Keagamaan itu tidak sulit mencari tempat dikelas sekolah bisa menggunakan masjid sebagai tempat untuk kegiatan keagamaan. Dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi- Blitar mempunyai Kamar Mandi yang Lengkap dengan tempat untuk Berwudhu. ¹³

¹² Wawancara Dengan Bu Durin Perwakilan Guru Agama PAI,(Senin,12 Juli 2011)10.30 .Wib

¹³ Wawancara Dengan Bapak Kepala Sekolah Mahmudi M.Sc, (Rabu, 14 Juli 2011) 09.00.wib

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di (MAN) Wlingi- Blitar

Guru dalam era globalisasi memiliki tugas dan fungsi yang lebih kompleks sehingga perlu memiliki dan menguasai kompetensi dan sikap profesionalisme, Kompetensi Guru lebih bersifat personal dan kompleks serta merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi yang mencangkup pengetahuan ketrampilan sikap dan nilai yang dimiliki seorang guru terkait dengan profesinya yang dapat dipersentasikan dalam amaln dan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah. Kompetensi guru di berlakukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan. Kompetensi guru bukan sekedar mempelajari ketrampilan mengajar tertentu tetapi merupakan pembangunan dan aplikasi suatu ketrampilan dan pengetahuan yang saling beraturan dalam bentuk prilaku yang nyata.

Guru yang bertugas sebagai pengelola pembelajaran dituntut untuk memiliki standart kompetensi dan profesional hal ini mengingat betapa pentingnya peran guru dalam menata isi sumber belajar, mengelola proses pembelajarn dan melakukan penilaian yang dapat memfasilitasi terciptanya out put yang memenuhi standart nasional dan standart tuntutan era global. Adapun terkait dengan persyaratn standart minimal pendidik yang harus dimiliki oleh guru atau tenaga pendidik sebagai mana dijelaskan dalam pp no 19 tentang standart pendidikan nasional pasal 28 tentang standart pendidikan antara lain:

1. Pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sehat jasmani rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kualifikasi akademik sebagai mana di maksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang- undangan yang berlaku.
3. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:
 - a.) Kompetensi pedagogic
 - b.) Kompetensi personal
 - c.) Kompetensi Profesional
 - d.) Kompetensi sosial

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan guru PAI di MAN Wlingi-Blitar memiliki latar pendidikan sesuai dengan bidangnya dan keahliannya mereka berasal dari berbagai universitas dengan menyandang gelar S1 bahkan ada juga yang menyandang gelar S2 sebagai jenjang pendidikan lanjutan yang lebih tinggi. Guru sebagai tenaga professional bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan melakukan penelitian, membantu mengembangkan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan profesionalitas dengan peran dan tanggung jawab yang begitu kompleks menuntut seorang guru untuk membekali dirinya dengan berbagai pengetahuan luas dan penguasaan terhadap seperangkat

kompetensi sebagai bekal dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pengajar agar dapat mencapai optimal lebih lanjut mengenai kompetensi yang harus dikuasai oleh guru sebagaimana dijelaskan pada uraian diatas antara lain:

- a.) Kompetensi pedagogik yaitu suatu kompetensi yang dapat mencerminkan kemampuan mengajar seorang guru. Untuk dapat mengajar dengan baik maka yang bersangkutan harus menguasai teori dan praktek pedagogik dengan baik. Misalnya memahami karakter peserta didik, dapat menjelaskan materi pelajaran dengan baik, mampu memberikan evaluasi terhadap apa yang sudah diajarkan, juga mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.
- b.) Kompetensi kepribadian, yaitu suatu kompetensi yang mencerminkan kepribadian seorang guru terkait dengan profesinya. Dalam hal kepribadian ini seorang guru hendaknya memiliki sifat dewasa (tidak cengeng), berwibawa, berakhlak mulia, cerdas, dan dapat diteladani masyarakat utamanya anak didik. Tanpa memiliki sifat seperti ini boleh jadi kompetensi guru layak dipertanyakan.
- c.) Kompetensi sosial, yaitu kompetensi guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat luas. Misalnya berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian di masyarakat di antaranya: Guru, di mata masyarakat dan siswanya merupakan panutan yang dicontoh dan teladan dalam kehidupan sehari-hari.

d.) Kompetensi profesional, yaitu kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional juga dapat berarti kewenangan dan kemampuan guru dalam menjalankan profesi keguruannya.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa penguasaan kompetensi Guru PAI di MAN Wlingi- Blitar sudah cukup baik meliputi 4 kompetensi tersebut, namun masih perlu untuk selalu ditingkatkan secara kontinu dan berkesinambungan guna mengikuti arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan yang senantiasa modern mengikuti laju perkembangan zaman. Penguasaan kompetensi pedagogic tampak pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik itu mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian atau pengendalian dalam tahap perencanaan guru senantiasa mempersiapkan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam program pembelajaran sebagaimana guru membuat dan mendesain aktivitas kegiatan belajar baik itu dari menentukan tujuan, pemilihan materi, metode dan media yang akan digunakan ke dalam rancangan pembelajaran (RP) selanjutnya pada tahap pelaksanaan guru bias melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah di buat dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan pada tahap akhir guru mampu mengevaluasi hasil kegiatan belajar siswa untuk mengetahui pencapaian target belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berkaitan dengan kemampuan kepribadian sosok guru adalah figure dan tokoh idiologi bagi peserta didik sehingga guru harus benar-benar mampu menjadi teladan dan dapat dijadikan panutan bagi siswanya, seperti petuag kihajar dewantara yang mengatakan ing ngarso sung tolodho, ing madya mangun karsa, tutwuri handayani begitu juga guru PAI MAN Wlingi – Blitar sebagai tokoh tauladan , guru harus memiliki sifat terpuji, pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa agar dapat dijadikan contoh bagi siswanya kemudian juga perlu ditanam kan dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana dari hasil pengamatan di lapangan sosok guru PAI di MAN Wlingi- Blitar merupakan pribadi yang ramah dan santun, disiplin berpenampilan rapi dan berwibawah, hal ini tersebut bias dijadikan cerminan bagi seluruh warga sekolah terutama siswa untuk bersikap disiplin taat, sopan santun, ramah tamah, jujur dan senyum dengan sapa, salam(tiga S) dengan demikian.diharapkan siswa benar-benar memiliki akhlak yang terpuji dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan guru dalam penguasaan terhadap kompetensi profesional sangat perlu dimana kompetensi profesional mencakup aspek-aspek penting dalam aktivitas kegiatan belajar mengajar, seperti halnya guru pai di MAN Wlingi- Blitar harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan kurikulum yang meliputi Silabus, mengembangkan RPP sesuai dengan keadaan sekolah. Khususnya dengan memperhatikan layanan fasilitas keagamaan yang ada

disekolah, sebelum guru memulai kegiatan belajar- mengajar terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran, menjabarkan kompetensi dasar penguasaan terhadap bahan ajar lebih mendalam serta bisa menggunakan metode yang bervariasi dengan tujuan untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif, sehingga siswa akan merasa senang untuk belajar pada tahap akhir guru harus mampu untuk menilai atau mengevaluasi hasil belajar siswa secara berkesinambungan.

Guru yang keberadaanya juga merupakan bagian dari masyarakat harus bisa menciptakan hubungan yang harmonis, kekeluargaan, baik itu dilingkungan sekolah maupun di masyarakat disekitar untuk saling berinteraksi dengan baik, guru juga harus bisa membawa diri dalam pergaulan yang santun, berkomunikasi dengan baik guru juga bisa diharapkan dapat menjadi tempat mengadu oleh sesama kawan sekerja dan orang tua murid, dapat di ajak berbicara mengenai berbagai kesulitan, Yang dihadapi guru lain atau orang tua siswa berkenaan dengan anaknya, baik dibidang akademis maupun sosil, Guru PAI di MAN Wlingi-Blitar menjalin hubungan yang baik dengan siswa dengan tetap berwibawa dan senantiasa memperhatikan kode etik sebagai seorang guru. Guru bisa menjadi teman sekaligus menjadi pembimbingdan melayani siswa yang memiliki problem tentang akademik maupun problem yang lainnya, Begitu juga dengan sesama tenaga pendidikkn, saling menghargai, menghormati, toleransi dan saling bekerja sama, serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan

keagamaan dan sosial di lingkungan dalam menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar.

Dengan demikian adanya penguasaan terhadap seperangkat kompetensi dapat memberikan kemudahan bagi guru khususnya guru PAI di MAN Wlingi-Blitar dalam melaksanakan tugas dan perannya sebagai agen pembelajaran dengan senantiasa menjunjung tinggi sikap profesional.

B. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru PAI di (MAN) Wlingi- Blitar

Jabatan guru khususnya Guru PAI sebagai pendidik formal di sekolah tidak ringan, karena menyangkut aspek kehidupan dan pertanggung jawaban, karena sebagai tonggak utama penentu keberhasilan tujuan pendidikan keagamaan dibawah naungan lembaga pendidikan untuk benar-benar mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya kompetensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berilmu pengetahuan maka guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi lebih penting terhadap pengembangan, kompetensi siswa sehingga guru khususnya, guru PAI tidak hanya mengandalkan kemampuan apa adanya tetapi harus senantiasa meningkatkan kompetensi yang dimilikinya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi modern.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI di MAN Wlingi-Blitar dalam meningkatkan kompetensinya yang dimiliki antara lain melalui kegiatan MGMP, Mengikuti Seminar, Penataran, Work Shop, Mengadakan penelitian

serta menambah wawasan secara mandiri dengan membaca buku dan mencari dengan informasi melalui akses internet.

Dalam kegiatan pembelajaran PAI khususnya banyak berbagai pengalaman maupun kesulitan atau permasalahan-permasalahan yang di jumpai oleh guru, kegiatan MGMP merupakan wahana bagi guru untuk dapat saling bermusyawarah, bertukaran pikiran, menyatukan pendapat membahas permasalahan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat di peroleh titik temu berdasarkan kesepakatan mufakat bersama dengan demikian wawasan serta pengetahuan guru semakin bertambah sehingga mampu membawa mereka kearah peningkatan kompetensinya. Membahas permasalahan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat diperoleh titik temu berdasarkan kesepakatan mufakat bersama, dengan demikian wawasan serta pengetahuan guru semakin bertambah sehingga mampu mereka kearah peningkatan kompetensinya.

Mengikuti seminar merupakan bentuk peningkatan terhadap kompetensi guru PAI dalam menghadapi kesulitan tugasnya sehari-hari tujuan dari dari mengikuti seminar bagi guru PAI adalah untuk mengadakan identifikasi, integrasi serta aplikasi pengetahuan dan ketrampilan dalam proses pembelajaran.

Tujuan mengikuti work shop bagi guru pai yaitu mengembangkan pribadi secara harmonis, memperoleh pengalaman baru menimbulkan daya kreatifitas, memproduksi hasil guna memupuk dan mengembangkan integritas serta persaan sosial, mendorong pertumbuhan kesadaran dan pemecahan masalh dalam proses pembelajaran secepat mungkin.

Mengikuti penataran bagi guru PAI merupakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan kompetensi yang dimiliki dalam pencapaian hasil pembelajaran yang optimal melalui penataran diharapkan pengetahuan, kemampuan kecakapan serta ketrampilan Guru PAI terus berkembang dan meningkat

Mengadakan kegiatan penelitian bagi guru merupakan tindakan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bidangnya keahlian atau studinya seperti halnya guru meneliti dan mengamati bentuk-bentuk dan perilaku siswa dan kemudian menganalisis berdasarkan pada konsep teori sehingga dapat melahirkan penerapan teori baru yang dapat membawa nuansa segar dalam proses pembelajaran hal ini akan dapat menambah wawasan pengetahuan lebih dalam bagi guru.

Disamping melalui kegiatan-kegiatan pelatihan yang diikuti oleh guru PAI MAN Wlingi-Blitar peningkatan kompetensi dapat dilakukan dengan kesadaran menambah wawasan dan pengetahuan yang tersedia di perpustakaan sekolah maupun koleksi pribadi atau dalam bentuk sumber-sumber lain seperti majalah, surat kabar, buletin yang didalamnya sering menyajikan artikel-artikel ilmiah yang dapat menambah khazanah keilmuan serta pengetahuan guru lebih luas

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih tidak menutup kemungkinan perubahan arus informasi semakin cepat informasi-informasi pentingnya khususnya tentang pendidikan, disamping itu dengan adanya kegiatan-kegiatan pelatihan pendidikan akan dapat mengembang pola pikir guru-guru yang belum mempunyai pengalaman kerja

yang cukup dan tersedia tenaga guru yang mempunyai kemampuan profesi dan kompeten dalam melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan keahliannya.

c. Faktor yang Mempengaruhi Upaya Peningkatan Profesional Guru.

a. Faktor Pendukung

Dari hasil penelitian bahwa faktor-faktor yang mempengaruhinya itu ada dua dari guru, siswa sendiri dan lingkungan dimana guru harus mengikuti kegiatan kegiatan untuk Menambah pengetahuan dalam mengembangkan pembelajarannya. Sekolah Madrasah Aliyah Negeri(MAN) Wlingi-Blitar Bedekatan Dengan Masjid Raya Wlingi-Blitar dan mempunyai Kamar mandi yang Cukup Banyak dan luas yang bisa digunakan oleh Siswa-siswi (MAN) Wlingi-Blitar untuk Berwudhu, dan Masjidnya Bisa digunakan untuk Sholat Berjamaah dan pengajian Rutin Guru ataupun Siswanya.

b. Faktor Penghambat

Dari Faktor pendukung Kebanyakan Guru Pai nya Perempuan dan laki-laki nya hanya 3 orang itupun usia nya sudah menginjak 50 tahun keatas jadi siswa siswinya dalam pengajarannya kurang semangat untuk menerima pelajaran yang diberikan Khususnya Pelajaran Pai dan di samping itu sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi-Blitar baru berdiri jadi pihak sekolah perlu meningkatkan Kompetensinya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bagaimana kompetensi Profesional guru PAI di MAN Wlingi- Blitar Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi- Blitar dapat dikatakan professional dan kompeten di bidangnya, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikannya berkualifikasi pada pendidikan S-1 serta ada beberapa guru yang lulusan S-2. Dan ini sudah sesuai dengan kualifikasi untuk menjadi guru yang profesional, yaitu untuk jenjang SMA/MAN tingkat pendidikannya adalah S-1, sehingga guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi- Blitar memiliki wewenang penuh dalam berjalannya proses pembelajarannya. Begitu juga dari hasil penelitian dalam hal kompetensi, Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi- Blitar dalam mengajar sudah sesuai dengan keahlian/bidangnya masing-masing. Sehingga guru dapat mengelola proses Pembelajarannya dengan baik yang tentunya dengan mengembangkan kemampuan sesuai dengan keahliannya, menggunakan metode pengajaran yang cocok serta menciptakan lingkungan belajar yang baik.
2. Bagaimana Upaya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi-Blitar Untuk Meningkatkan Kompetensi professional nya adalah :
 - a). Mengikuti MGBS (Musyawarah Guru Bidang Studi)
 - b). Menambah pengetahuan baru (pengembangan pengajaran) dengan
 - c). Memanfaatkan media cetak/media masa selain berdasarkan buku pegangan dari perpustakaan.

d). Belajar sendiri

Faktor Yang Mempengaruhi itu ada dua baik intern maupun ekstern, dari faktor internnya itu dari guru itu sendiri kalau dari faktor ekstern itu dari penunjang atau juga dari siswanya, siswa itu sendiri juga mempengaruhi meningkatkan kualitas pembelajaran apabila dari siswanya sendiri sudah tidak mau belajar maka siswanya mendapat nilai jelek dan otomatis siswa tidak akan naik meningkatkan pembelajarannya, dan apabila siswanya semangat belajar

B. Saran

Untuk mewujudkan guru pai yang benar-benar kompeten dan profesional dalam bidangnya sebagai mana yang telah di amanahkan dalam undang-undang Guru dan Dosen, maka perlu adanya partisipasi bagi semua pihak baik itu dari kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga yang berwenang memberikan kebijakan maupun dari pihak guru itu sendiri. Kemudian bentuk partisipasi itu dapat diwujudkan dengan adanya tindakan sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai pemegang kendali dari lembaga yang di pimpinya memiliki peran dan tanggung jawab atas maju dan mundurnya lembaga yang dikelolanya. Agar tetap terjaga citra nama baik lembaga dan tetap tercipta pendidikan yang bermutu kepala sekolah hendanya berpandangan luas dan wawasan terbuka, peka dan mengikuti setiap arus perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan.

2. Bagi Guru PAI

Diharapkan para guru khususnya guru pai memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya peningkatan kompetensi baik itu penguasaan terhadap kompetensik pedagogik, personal, profesional, dan sosial. Menyadari posisinya yang begitu penting maka hendaknya senantiasa mengembangkan wawasan yang dimiliki sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan modern agar tercipta guru yang benar-benar kompeten dan mengemban tugas secara profesional, bisa menjadi agen pembaharuan sehingga dapat memberikan kontribusi secara maksimal dalam mencetak kader-kader bangsa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran (Bandung : PT Rosdakarya, 2005)
- Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Bandung:PT Almaarif,2006),
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2000),
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam(Bandung: PT Rosda Karya,1992)
- Arifin, Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1991)
- Benni Setiawan, Manifesto Pendidikan Indonesia, (Yogyakarta: PT. Ar-Rus.2006),
- Bonar , Teknik Wawancara(Jakarta: PT Bina Aksara, 1987),
- Cece Wijaya, Tabrani Rusyan, Kemampuan Dasar Guru Dalam PBM, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994)
- Citra Umbara, UURI. No.14 Th.2005. Tentang Guru dan Dosen,(Bandung: Citra Umbara.2006),
- Depag, Al-qur'an dan terjemahannya.1980,
- E. MuIyasa, Menjadi Guru Profesional(Bandung; : PT Rosda Karya, 2006)hlm 3"1
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2000),
- Hadari Nawawi dkk Penelitian Terapan(Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998),
- Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam(Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia),(Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2007),
- Hamdani Ihsan, filsafat Ilmu pendidikan(Bandung: Cv Pustaka Selia, 2010),
- Heni Sugiarti Harus Transparan, <http://jugaguru.com/news/rating/3761>, diakses pada 5 mei 2007
- Ibrahim Bafadal, Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar,(Jakarta:PT.Bumi Aksara,2006)

Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif(Bandung : PT Remaja ROSDA Karya ,2002),

M.Ali Hasan dan Mukti Ali, Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam,(Jakarta: CV Pedoman Ilrnu Jaya.2003),

Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional(Bandung: IT Rosda Karya,2006),

Mohammad Nasir, Metode Penelitian(Jakarta: Ghali[Indonesia, 1983), Hlm.?34
Kartini Kartono , Pengantar Metodologi Riset Sosial(Bandung: CV Mandar Maju.1990),

Muhammad Zaini, Pengembangan Kurikulum(Surabaya:El,KA.F,2006),

Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000),

Mulyana A. Z, Rahasia Menjadi Guru Hebat,(Jakarta:PT Gramedia Widia sarana Indonesia, 2010)

Oemar Hamalik, Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatankompetcnsi (Jakarta: PT. Bumi Aksara.2006),

Pius A. Purtanto, Kamus Ilmiah Populer,(Surabaya: PT. Arkola, 1994),

Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Erlangga: 1992),

S. Nasution, Metode penelitian Naturalistik-KualitatifCBandung: Transito,1996),

Sardiman AM, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005),

Sutrisno Hadi, Metodologi Resech (yogyakarta: Andi Offset,1991). HIm. i.36
Kartini Kartono, Mengantar Metodologi Riset Sosiali. Bandung: CV man dari Maju, 1990),

Trianto, Titik TriwuIan Tutik, Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik Menurut Undang-undang Guru dun Dosen.i Jakarta: Prestasi Pustaka,2006),

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional ,(Bandung:Citra Umbara, 2003),

Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional,(Bandung: PT. Rosda Karya. 2000),

FOTO – FOTO PENELITIAN



Depan Sekolah MAN Wlingi – Blitar



Pintu Masuk Sekolah MAN Wlingi - Blitar



Bagian Depan Masjid Sekolah MAN Wlingi - Blitar



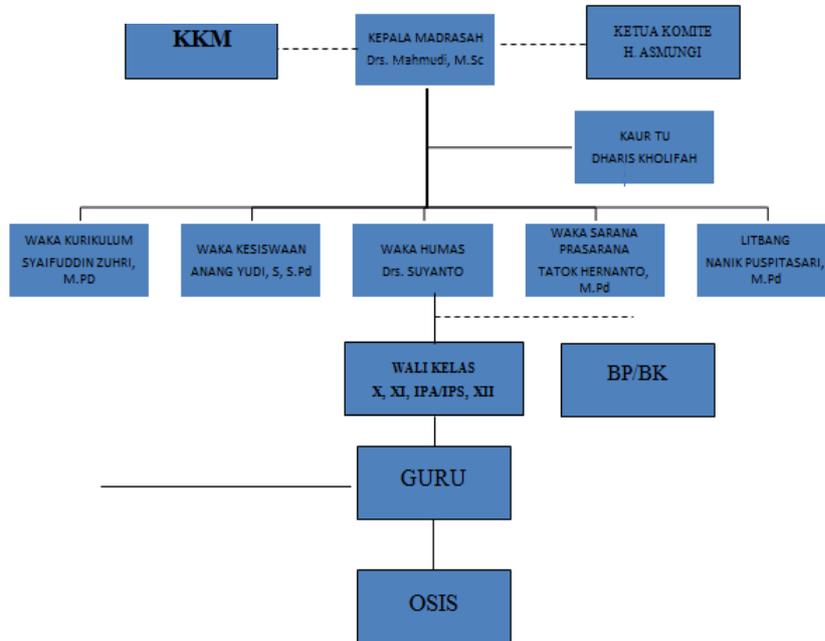
Wawancara Peneliti Dengan Waka kurikulum MAN Wlingi- Blitar



Wawancara Peneliti dengan Guru Agama Pendidikan Agama Isl

Struktur Organisasi MAN Wlingi- Blitar

Struktur Organisasi MAN Wlingi Kab. Blitar



Tabel 4.1

Jumlah Siswa Dalam 3 Tahun Terakhir

Kelas	2008/2009	2009/2010	2010/2011	Keterangan
X	281	320	310	
X1	258	260	254	
X2	234	240	240	
Jumlah	773	820	804	

Jumlah Rombongan Belajar

Kelas X

Kelas X1

Kelas X11

Program Pendidikan yang Diselenggarakan

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Agama

Tabel 4.2

Data Guru dan Pegawai

1. Guru

GURU	L	P	JUMLAH
PNS	13	18	31
DPK	4	4	8
GTT	6	4	10
Melengkapi Jam Sertifikasi	2	1	3
Jumlah	25	27	52

2. Pegawai

GURU	L	P	JUMLAH
PT	4	2	6
PTT	6	1	7
Pegawai Koperasi	2	1	3
Jumlah	12	27	16

Tabel 4.3

Sarana Dan Prasarana

A. Ruang

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala	1	Permanen
2	Ruang Tu	1	Permanen
3	Ruang Wakil Kepala	1	Permanen
4	Ruang Guru	1	Permanen
5	Ruang Kelas	22	Permanen
6	Ruang Perpustakaan	1	Permanen
7	Laboratorium IPA	1	Permanen
8	Laboratorium Bahasa	1	Permanen
9	Laboratorium Komputer	1	Permanen
10	Ruang Osis	1	Permanen
11	Ruang Pramuka	1	Permanen
12	Ruang PMR	1	Permanen
13	Ruang UKS	1	Permanen
14	Ruang Koperasi Siswa	1	Permanen
15	Ruang BP/BK	1	Permanen
16	Ruang KRR	-	Tidak
17	Aula	1	Permanen
18	Ruang Penjaga	1	Permanen
19	Kantin	6	Permanen

			Permanen
--	--	--	----------

B. Infrastruktur

No	Jenis Infrastruktur	Jumlah	Keterangan
1	Pagar Depan	1	Permanen
2	Pagar Samping	1	Permanen
3	Pagar Belakang	1	Permanen
4	Tiang Bendera	2	Permanen
5	Reservoir/ Menara air	1	Permanen
6	Bak sampah	1	Permanen
7	Saluran Primer	2	Permanen
8	Gudang	2	Tidak
9	Parkir guru / Karyawan	1	Permanen
10	Parkir Siswa	3	Permanen
			Permanen

C. Sanitasi Air Bersih

No	Jenis Infrakstruktur	Jumlah	Keterangan
1	KM/Guru dan Karyawan	2	Permanen
2	KM/ WC Siswa Putra	3	Permanen
3	KM/WC Siswa Putri	6	Permanen

D. Alat Mesin Kantor

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Mesin Ketik Manual	1	Masih Baik
2	Filing Cabinet	50	Masih Baik
3	Komputer TU	2	Masih Baik
4	Komputer Guru	3	Masih Baik
5	Komputer Siswa	1	Masih Baik
6	Printer TU	3	Masih Baik
7	Printer Guru	3	Masih Baik
8	Printer Siswa	1	Masih Baik
9	Scanner	1	Masih Baik
10	Note book/ Loptop	1	Masih Baik
11	LCD	1	Masih Baik
12	AC Ruangan	1	Masih Baik
13	Laboratorium	4	Masih Baik
14	Sound System	1	Masih Baik
15	Faximile dan Telepon	1	Masih Baik
16	VCD Player	1	Masih Baik
	Sepeda Motor		

Jadi keseluruhan jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi – Blitar tahun pelajaran 2010-2011 adalah 804. Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi-Blitar berjumlah 52 orang, terdiri dari¹ 39 orang guru tetap, 13 orang guru tidak tetap (GTT). Adapun jumlah pegawai Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi- Blitar sebanyak 16 orang, yang terdiri dari 6 orang pegawai tetap dan 7 orang pegawai tidak tetap dan pegawai Koperasi 3.

Tabel 4.4

Data Prestasi Akademik

No	Jenis Kegiatan	Lingkup	Rangking Juara	Ket
1	Lomba Kir	Jawa Timur	1	2006
2	Lomba Nasyyid	Kab. Blitar	3	2006
3	Olimpiade Ekonomi	Kab. Blitar	2	2006
4	Kejuraan Bola Voly	Nasional	2	2007
5	Lomba KRR	Nasional	2	2008
6	Olimpiade Kimia	Jawa Timur	2	2009
7	Olimpiade IPS	Kab. Blitar	2	2009
8	Gerak Jalan	Kec, Wlingi	1	2010
9	Lomba Lari	Kec, Wlingi	1	2010
10	Lomba Pidato Bhs.	Kab. Blitar	5	2010

¹ Sumber Dokumentasi MAN Wlingi-Blitar

	Inggris			
--	---------	--	--	--

FASILITAS

1. Ruang Komputer, Lab. IPA, Lab Bahasa, Lab Komputer, Internet, Multimedia, Kantin Pujasera,
2. Internet Area "Hotshop".
3. Ekstra Bola Voly, Sepak Bola, Bimbingan Baca Al- Qur'an (metode Ustmani), BEC, Seni Musik, PSHT, PMR, Pramuka, dll.
4. BK dan Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Remaja (PIK KRR) Proyek Percontohan Kab. Blitar.
5. Tenaga Pengajar Terdiri Dari Sarjana (S₁) dan Magister (S₂)
6. Lingkungan Sekolah Yang Nyaman dan Mudah di jangkau oleh Kendaraan.²

² Brosur Penerimaan Siswa Baru Th Ajaran 2011/2012